

**EKSISTENSI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN BERWIRAUSAHA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RENI ELFIANA

NIM. 170206054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**EKSISTENSI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN BERWIRAUSAHA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

RENI ELFIANA
NIM. 170206054

**Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Muzul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,



Sayuti Malik, SP.,M.Pd
NIDN. 2130037301

**EKSISTENSI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM
PENINGKATAN PEMAHAMAN BERWIRAUSAHA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Senin, 28 Juli 2021
18 Dzulhijjah 1442 H

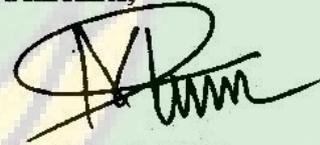
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



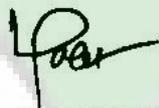
Mumtazul Fikri, M.A
NIP. 198205302009011007

Sekretaris,



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

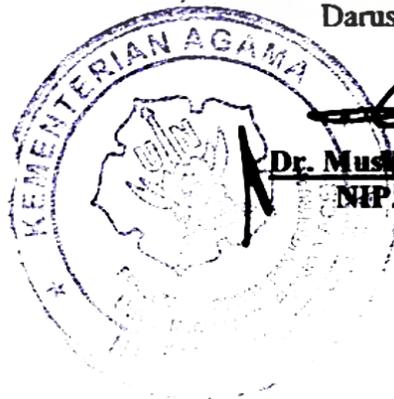
Penguji II,



Sayuti Malik, SP., M.Pd
NIDN. 2130037301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Reni Elfiana
NIM : 170206054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh”** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Juni 2021

Yang menyatakan,



Reni Elfiana

Reni Elfiana

ABSTRAK

Nama : Reni Elfiana
NIM : 170206054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 103 Halaman
Pembimbing I : Mumtazul Fikri, M.A
Pembimbing II : Sayuti Malik, SP.M.Pd
Kata Kunci : Kurikulum, Kewirausahaan, Pemahaman Berwirausaha

Kurikulum kewirausahaan merupakan suatu bagian penting dalam proses pendidikan, karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kewirausahaan bertujuan membentuk karakter kewirausahaan yang dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual agar menjadi landasan untuk berkembang. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum kewirausahaan yang diterapkan di salah satu sekolah unggul di Banda Aceh kurang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan, materi, metode dan evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, tujuan kurikulum kewirausahaan mengarahkan peserta didik agar mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. *Kedua*, materi kurikulum kewirausahaan meliputi 4 materi pokok, yaitu materi kerajinan, budidaya, rekayasa dan pengolahan. Namun, hanya materi kerajinan yang diwajibkan untuk semua tingkatan kelas. *Ketiga*, metode kurikulum kewirausahaan menggunakan metode *discovery learning*, yaitu metode pembelajaran yang mengatur pengajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya secara mandiri. *Keempat*, evaluasi kurikulum kewirausahaan dilakukan dengan melihat 3 indikator yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami materi, kemampuan dalam membuat suatu karya, dan kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi peserta didik.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan dalam berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tentang **“Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan Dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh”** dengan baik. Shalawat beserta salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok yang amat mulia dan menjadi panutan bagi setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan tugas akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag beserta jajarannya.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi dan telah meluangkan banyak waktu dalam memberi bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Sayuti Malik, SP.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Jamaliah Hasballah, selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi penulis.
5. Seluruh dosen dan staff pengajaran Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh, Waka Kurikulum, seluruh dewan guru dan staff di SMA Negeri 3 Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam memberi dan melengkapi data dalam penyelesaian skripsi.

Meskipun skripsi ini telah disusun dengan baik, namun pasti ada kekurangan dan komentar yang konstruktif dari seluruh pembaca, untuk itu penulis berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan kearah kesempurnaan. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi suatu amal kebaikan dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal A'lam.

Banda Aceh, 25 Juni 2021
Penulis,

Reni Elfiana

PERSEMBAHAN



“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat besertakan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan panutan bagi seluruh alam semesta,”

“Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:”

Teristimewa penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Amren, S.Pd dan Ibunda Nur Malawati yang telah memberi banyak dukungan dan motivasi, dan berkat doa dari keduanya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada ayah dan mamak yang merupakan sosok terhebat dalam hidup penulis, yang telah mengajarkan banyak hal dan dengan tulus mendidik penulis hingga sampai pada titik ini.

Teruntuk saudara tercinta Abang Hendra Alfiansyah, Adek Rahmi Juniarisma, dan Adek Novizatun Nasyifa yang juga telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Ucapan terimakasih kepada seluruh sahabat terkasih dan sekaligus teman seperjuangan yang telah banyak menemani penulis selama masa perkuliahan dan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.

Reni Elfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kurikulum Kewirausahaan.....	18
1. Definisi Kurikulum Kewirausahaan.....	18
2. Tujuan Kurikulum Kewirausahaan	22
3. Komponen-Komponen Kurikulum Kewirausahaan	23
B. Pemahaman Berwirausaha	31
1. Definisi Pemahaman Berwirausaha.....	31
2. Makna Peningkatan Pemahaman Berwirausaha.....	34
3. Karakteristik Berwirausaha	35
C. Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Kehadiran Peneliti.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data	45
H. Uji Keabsahan Data.....	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Tujuan Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	55
2. Materi Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	63
3. Metode Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	73
4. Evaluasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh	81
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	86
1. Tujuan Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	86
2. Materi Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	91
3. Metode Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.....	93
4. Evaluasi Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh	95
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : SMA Negeri 3 Banda Aceh
- Gambar 2 : Hasil Karya Peserta Didik
- Gambar 3 : Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang kurikulum
- Gambar 4 : Wawancara dengan Guru Bidang Studi 1
- Gambar 5 : Wawancara dengan Guru Bidang Studi 2
- Gambar 6 : Wawancara dengan Peserta Didik
- Gambar 7 : Ruang Prakarya dan Kewirausahaan



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Banda Aceh
Tabel 4.2 : Keadaan Guru SMA Negeri 3 Banda Aceh
Tabel 4.3 : Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Banda Aceh
Tabel 4.4 : Jumlah Peserta Didik



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Instrumen Observasi
- Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan biasanya juga diartikan dengan usaha dalam mengubah tingkah laku individu di dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan dimasyarakat dan kehidupan di alam sekitar.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional agar peserta didik memiliki bekal keterampilan dan memahami kewirausahaan. Melalui keterampilan dan pemahaman tersebut diharapkan peserta didik memiliki kemandirian, sikap kreatif, dan inovatif dalam berbagai hal, sehingga kelak dimasa depan peserta didik dapat menghadapi permasalahan kehidupan serta, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan taraf hidup.

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), h. 15-18.

² David Wijaya, *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 17.

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam menanamkan nilai dan pembentukan karakter kewirausahaan bagi peserta didik yang mempunyai tujuan yaitu untuk melatih peserta didik untuk mampu bersaing di dunia kerja, dapat menciptakan sesuatu hal baru yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi lingkungan sekitar serta mampu menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja dengan melihat berbagai peluang yang tersedia.

Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan kepada pendidik untuk dapat membekali peserta didiknya agar mempunyai pemahaman kewirausahaan dan mampu meningkatkan pemahaman berwirausaha dengan tujuan supaya peserta didik siap menghadapi dunia kerja di dalam kehidupan masyarakat dan membantu dalam pengenalan diri agar lebih mandiri juga berguna sebagai bekal terhadap pengembangan karakteristik kewirausahaan.³

Pendidikan kewirausahaan telah disusun dalam kurikulum pembelajaran di lembaga pendidikan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Kurikulum tersebut merupakan suatu bagian penting dalam terjadinya suatu proses pendidikan, karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum tidak akan berjalan dengan baik serta tidak terarah.

Kurikulum diartikan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan teratur dan terarah. Kurikulum bersifat dinamis yakni terus

³ Yoshua Damas Sadewo dkk, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare*, (Makassar: Tohar Media, 2019), h. 4-5.

berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi untuk menyesuaikan berbagai perkembangan pada masyarakat dan harus menetapkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Eksistensi kurikulum harus menunjukkan dan memperlihatkan keberhasilannya dalam pendidikan.⁴

Karakter kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi negara yang sedang berkembang seperti contoh di Indonesia. Dengan karakter kewirausahaan akan terciptanya banyak sumber daya manusia yang terampil dan memiliki pemahaman berwirausaha. Karakter kewirausahaan ini akan meningkatkan produktifitas dan daya saing di era globalisasi yang berdampak meningkatkan kemandirian bangsa dan dapat menciptakan banyak peluang lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan serta mengasah *skill/keterampilan* peserta didik dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha dan juga membantu pemerintah menanggulangi masalah pengangguran.⁵

Penanaman karakter kewirausahaan dapat berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dan juga berdaya saing tinggi dalam dunia usaha dan diharapkan akan muncul manusia-manusia berkualitas yang mampu mengisi perkembangan bangsa. Proses pendidikan yang berjalan dengan baik akan berdampak baik pula terhadap pengembangan keterampilan peserta didik.

Program pendidikan saat ini banyak yang hanya berorientasi terhadap penguatan materi kognitif pengetahuan saja, sementara nilai-nilai yang terkait dengan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Contohnya saja pada segi peningkatan pemahaman berwirausaha masih sangat kurang mendapat perhatian,

⁴ Mohamad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 261.

⁵ Yoshua Damas Sadewo dkk., *Pendidikan Kewirausahaan...*, h. 6-7.

meskipun terdapat beberapa lembaga pendidikan yang menerapkannya dengan baik tetapi masih sangat terbatas. Perlu disadari bahwasanya saat ini pengangguran yang ada di Indonesia semakin hari semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Para pencari kerja baik lulusan yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Adapun penyebab dari masalah pengangguran yang berpendidikan adalah banyaknya sarjana yang hanya bertujuan untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan kerja.⁶

Kewirausahaan yang berkembang dalam lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter sebagai dasar pendidikan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha yang dinilai penting untuk menumbuhkan keingintahuan intelektual mengenai kewirausahaan agar nantinya dapat menjadi landasan untuk berkembang. Padahal menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian bangsa agar dapat berkembang, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan menjadikan seseorang bisa lebih mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja.

Kewirausahaan pada lembaga pendidikan masih belum mendapat perhatian khusus dan serius dari pemerintah. Banyak kebijakan serta instruksi yang belum mengarah kepada terlaksananya pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan. Padahal apabila kewirausahaan diterapkan sejak dini maka akan memberikan dampak yang sangat besar bagi terciptanya karakter

⁶ Hamidulloh Ibda, *Guru Dilarang Mengajar! (Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Belajar, dan Paradigma Ajar)*, (Semarang: Asna Pustaka, 2019), h. 26.

kewirausahaan bagi peserta didik, dan nantinya dapat diimplementasi di kehidupan masyarakat.

Pengembangan kewirausahaan harusnya diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan sejak pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi, program ini dapat berjalan dengan baik melalui program yang terarah, berkesinambungan, dan kerjasama dari seluruh komponen pendidikan. Kepala sekolah yaitu sebagai agen perubahan pada tingkat pendidikan diharapkan mampu menanamkan dan menumbuhkembangkan pemahaman dan perilaku kewirausahaan kepada peserta didik agar mempunyai jiwa dalam berwirausaha.

Peningkatan pemahaman atau skill yang saat ini dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat harusnya diusahakan dan dikembangkan dengan baik karena nantinya akan berpengaruh bagi pemantapan dan peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik. Dalam menerapkan kurikulum kewirausahaan para guru membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengubah ide menjadi aksi. Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di harus mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertindak dalam berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, peserta didik dibantu untuk memiliki sikap percaya diri yang tinggi. Selain itu, peserta didik berinisiatif, berani mengambil risiko, berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.

SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas yang beradadi provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggul yang menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi peserta didiknya.

Kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler, organisasi kesiswaan, komunitas belajar dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang menarik perhatian penulis untuk meneliti lokasi tersebut yaitu pada kegiatan dalam bidang kewirausahaan, yang mana di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah menerapkannya kurikulum kewirausahaan bagi peserta didiknya dan menjadikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib bagi setiap tingkatan kelas, yaitu dari tingkatan pertama hingga tingkatan akhir.

Keunggulan yang ada di sekolah ini diantaranya yaitu SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Banda Aceh dan merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan banyak penghargaan di berbagai bidang dan juga terdapat banyak siswa berprestasi serta lulusan yang sukses tembus ke berbagai perguruan tinggi baik dalam negeri ataupun di luar negeri. SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum kewirausahaan di setiap tingkat kelas dan menjadi kurikulum wajib.

Dari pemaparan diatas, penulis ingin melihat dan membahas lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum kewirausahaan disalah satu sekolah menengah atas yang unggul di kota Banda Aceh yang telah memperoleh banyaknya prestasi. SMA Negeri 3 Banda Aceh juga telah menerapkan kurikulum kewirausahaan dan ingin melihat sejauh mana penerapannya telah mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha. Dalam penelitian ini peneliti terfokus untuk melihat tentang **“Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu:

1. Bagaimana tujuan kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana materi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana metode kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui materi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui metode kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, agar peserta didik lebih mengetahui dan memahami manfaat dari eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha.
- b. Bagi alumni, agar alumni mengetahui dampak terhadap eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha.
- c. Bagi guru bidang studi, agar guru bidang studi lebih mengedepankan cara pembelajaran yang baik bagi peserta didik dalam pengembangan pemahaman berwirausaha.
- d. Bagi kepala sekolah, agar kepala sekolah mengetahui dampak dari eksistensi kurikulum kewirausahaan di sekolahnya.
- e. Bagi penulis, agar menambah wawasan bagi penulis mengenai bahan kajian eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

1. Eksistensi Kurikulum

Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa Latin *exixtere* yang berarti muncul, ada, timbul, dan memilih keberadaan aktual.⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikemukakan bahwa eksistensi adalah keberadaan atau adanya.⁸ Sedangkan pengertian kurikulum Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk.

Menurut Fauzan kurikulum adalah landasan utama bagaimana suatu pendidikan dijalankan dan dikembangkan, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kurikulum sebagai salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan.⁹

Adapun yang penulis maksud dengan eksistensi kurikulum adalah suatu keadaan dimana dengan adanya kurikulum tersebut dapat menjadi pedoman dan berdampak kedepannya untuk pengembangan dalam berjalannya penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183.

⁸ Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2011), h. 154.

⁹ Munif Rofi'atur Rohmah dan Zainal Arifin, *Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN1 Surakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 2, November 2017h. 370. Diakses pada 28 April 2021 pukul 16:15 dari situs <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1776/1360>.

2. Kurikulum Kewirausahaan

Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu "*entrepredre*" yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.¹⁰ Menurut Astim kurikulum kewirausahaan merupakan sejenis pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri.¹¹ Menurut Winkle S.J pendidikan *enterpreneurship* termasuk belajar estetik. Belajar estetik adalah salah satu dari empat bentuk belajar, yaitu belajar teoritis, belajar teknis, belajar bermasyarakat.¹²

Adapun yang penulis maksud dengan kurikulum kewirausahaan adalah program yang berisikan rancangan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran kewirausahaan yang akan diberikan kepada peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam suatu periode tertentu dalam bidang kewirausahaan agar proses penyelenggaraannya terarah dan berjalan dengan baik.

3. Pemahaman berwirausaha

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Pemahaman merupakan sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.¹³ Menurut Arikunto dalam Nana Sudjana, pemahaman atau disebut dengan *comprehention*, yaitu siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.¹⁴

¹⁰ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h. 24.

¹¹ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.30.

¹² Winkle S.J, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 82.

¹³ Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa...*, h. 843.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), h. 24.

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, mengambil resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan.

Adapun yang penulis maksud dengan pemahaman berwirausaha adalah suatu kesadaran dari seseorang akan suatu paham yang bertujuan untuk menguasai bidang kewirausahaan pada peserta didik yang membuatnya memberikan perhatian khusus dalam mendalami bidang tersebut dan terciptanya hubungan keakraban, memperkuat pemahaman dan dapat meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu kajian yang dilakukan sebelum proses penelitian, dengan melihat kajian yang telah di teliti sebelumnya oleh peneliti lain dan kemudian mencari perbedaan serta membandingkan dengan yang ingin di bahas dan membahas sesuatu yang lain yang belum di teliti sebelumnya, agar tidak ada kesamaan titik teliti.

Deden Ibnu Aqil, Adeng Hudaya, dan Zaenal Arifin H. Masri, Meningkatkan *Life Skills* dan Minat Wirausaha Melalui Bioentrepreneurship Siswa SMK, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, Volume 3 Nomor 1. Yang membahas mengenai analisis situasi di daerah yang di teliti dan kemudian mencari permasalahan dan menemukan titik teliti dengan mengembangkan kewirausahaan di SMK yang merupakan tempat pendidikan yang mempersiapkan siswanya untuk siap kerja atau berwirausaha di masyarakat. Bentuk wirausaha

yang di kembangkan yaitu pada bidang biologi dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati dalam berwirausaha yang disebut bioentrepreneurship. Dengan mengembangkan kewirausahaan di SMK diharapkan agar siswa dapat mengembangkan dan peningkatan *lifeskill* serta meningkatkan minat kewirausahaan. Dengan berwirausaha akan mampu membangkitkan perekonomian karena menyediakan lapangan pekerjaan, dan mengatasi kemiskinan.¹⁵

Suryaman, Model Kurikulum Berbasis Wirausaha sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Multibudaya di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan, Volume 8 Nomor 1. Yang membahas mengenai kurikulum wirausaha yang dikembangkan sejak pendidikan dasar, karena dengan penguatan jiwa wirausaha terbukti mampu memperkuat mental seseorang, karena berwirausaha membutuhkan mental yang kuat untuk mampu bersaing, sekaligus cerdas dalam menggali potensi dan kebutuhan calon konsumen, serta melatih kejujuran dalam berwirausaha. Model kurikulum berbasis wirausaha, yang dikembangkan bertujuan untuk mengintegrasikan penguatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual di tingkat SD pada mata pelajaran berbasis hitungan dan mata pelajaran berbasis budi pekerti untuk mengembangkan budaya kejujuran, integritas, dan kerjasama tim dalam wirausaha. Kurikulum wirausaha yang terintegrasi dengan mata pelajaran berbasis sains dan inovasi produk juga bisa disesuaikan dengan kemampuan murid tingkat SD. Kurikulum kewirausahaan

¹⁵ Deden Ibnu Aqil, Adeng Hudaya, dan Zaenal Arifin H. Masri, *Meningkatkan Life Skills dan Pemahaman Wirausaha Melalui Bioentrepreneurship Siswa SMK*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, Vol. 3 No. 1, Juli 2019, h. 1-15. Diakses pada tanggal 28 November 2019 pukul 11.29 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

dibuat dengan konsep “belajar dan bermain”, dengan tujuan akan terbentuk jiwa manusia yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tantangan dan akan menumbuhkan jiwa wirausahawan yang selalu berinovasi, kreatif, dan mandiri. Dan juga membahas mengenai konsep wirausaha berbasis multibudaya serta membahas mengenai Materi kewirausahaan di Sekolah Dasar.¹⁶

Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 1 Nomor 1. Yang membahas mengenai kewirausahaan masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan lembaga penyelenggara pendidikan nonformal telah menyelenggarakan banyak program. PKBM adalah sebagai *learning center*-nya masyarakat. Oleh karenanya program seperti pelatihan, kursus, penyuluhan, pendampingan, Kelompok Belajar Usaha (KBU), magang serta program lain terdapat di PKBM. Adapun kegiatan kewirausahaan dapat diintegrasikan dalam program tersebut yang relevan. Dan dalam pelaksanaannya juga membahas mengenai Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal. Kewirausahaan yang dikembangkan yaitu pembuatan jam tangan kayu, dan juga menjelaskan mengenai apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan kewirausahaan tersebut.¹⁷

¹⁶ Suryaman, *Model Kurikulum Berbasis Wirausaha sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Multibudaya di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol. 8 No. 1, Mei 2015, h. 1-12. Diakses pada 28 November 2019 pukul 11.26 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

¹⁷ Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017, h. 1-15. Diakses pada 28 November 2019 pukul 11.28 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

Shodiqin, Achmad Slamet dan Kardoyo, Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Resiko melalui Pembelajaran Berbasis Business Plan pada Siswa SMK, *Journal of Economic Education*, Volume 6 Nomor 1. Yang membahas mengenai permasalahan yang terjadi di SMK NU Al-Hidayah, kemudian membahas mengenai cara guru dalam melakukan upaya penanaman sikap yang dilakukan sejak dini. Implementasi pembelajaran berbasis *business plan* dilakukan dengan tujuan agar mampu mendorong tumbuhnya sikap, pemahaman, perilaku dan prestasi peserta didik, khususnya sikap berani mengambil resiko. Upaya penanaman nilai-nilai kewirausahaan berani mengambil resiko pada peserta didik melalui pembelajaran berbasis *business plan* pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X di SMK NU Al Hidayah Kudus. Peneliti juga membahas mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berupa RPP, dengan pola penerapannya guru telah memberikan tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk membuat *business plan*. *Business plan* dibuat oleh peserta didik secara kelompok sebagai tugas akhir dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi, analisis dan imajinasi peserta didik dalam menjalankan usaha.¹⁸

Widia Riska Wahyuni dan Wiji Hidayati, Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2. Yang membahas mengenai sekolah harus mampu

¹⁸ Shodiqin, Achmad Slamet dan Kardoyo, *Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Resiko melalui Pembelajaran Berbasis Business Plan pada Siswa SMK*, *Journal of Economic Education*, Vol. 6 No. 1, Juni 2017, h. 1-9. Diakses pada 28 November 2019 pukul 11.27 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

meningkatkan kecakapan lulusan yang tujuannya adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional, menyiapkan agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship bagi lulusannya. Sekolah yang berkarakter *entrepreneur* adalah solusi dalam mengatasi keterbatasan lapangan kerja dengan menanamkan karakter wirausaha yang amanah sejak dini dan mempersiapkan mereka dari awal dengan dibekali ilmu pengetahuan yang meneladani keteladanan Rasulullah SAW. Karena seperti yang kita ketahui dampak terpenting dari pendidikan *entrepreneurship* adalah mampu membuat peserta didik lebih kreatif dalam menyediakan ide-ide lapangan pekerjaan dengan mengedepankan aspek akhlakul karimah. Dan membahas mengenai keterampilan wirausaha berbasis tauhid serta dampak dari hasil sikap yang telah terbentuk dalam diri peserta didik di SD Entrepreneur Muslim.¹⁹

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti dan yang telah diuraikan diatas, bahwasanya permasalahan mengenai eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausahapeserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh layak untuk diteliti, karena hal yang ingin di teliti berbeda dengan konteks yang pernah dijelaskan oleh kajian terdahulu sebelumnya dan di sekolah initelah mengimplementasikan

¹⁹ Widia Riska Wahyuni dan Wiji Hidayati, *Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, November 2017, h. 1-19. Diakses pada 28 November 2019 pukul 11.25 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

serta memberi perhatian dalam kurikulum kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib yang ada pada tiap tingkatan kelas serta peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai eksistensi kurikulum kewirausahaan yang bagaimana yang telah diterapkan disekolah ini dan bagaimana cara guru dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik. Jadi dengan adanya penelitian ini bisa menumbuhkan atau menarik minat dari sekolah-sekolah lain untuk mengimplementasikannya. Agar peserta didik mampu dalam berwirausaha dan mempunyai pemahaman berwirausaha.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca agar lebih terarah dengan memberikan penjelasan yang berisikan uraian per-bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I. Berisikan pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam penelitian, uraian dari bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II. Berisikan Tinjauan Pustaka yang akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu mengenai eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha.

BAB III. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji coba keabsahan data yang akan dilakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

BAB IV. Berisikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil dari penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

BAB V. Yaitu bab penutup, yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Kewirausahaan

1. Definisi Kurikulum Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Eksistensi merupakan keberadaan, keadaan dan adanya. Eksistensi diartikan sebagai keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang sekeliling kita ini menjadi bukti bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan bukti akan hasil kerja atau performa di suatu lingkungan.²⁰

Eksistensi merupakan suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan elastis dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.²¹

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang mempunyai arti pelari dan *curere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Berdasarkan pengertian ini dalam konteksnya dengan dunia

²⁰ Nuryah Asri Sjafrah dan Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Di Bandung*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Vol. 6 No. 2, Desember 2016, h. 41-42. Diakses pada 26 November 2019 pukul 08.11 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

²¹ Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 16.

pendidikan menjadi “*circle of instruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat di dalamnya.²² Istilah Kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah *curre*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada batas start dan batas finish. Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa dalam kurikulum terdapat dua hal pokok yaitu: adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, dan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah.²³

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor dkk, Kurikulum merupakan segala upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Alpert berpendapat bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah.²⁴

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai jantung dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Panduan interaksi antara guru dan peserta didik biasanya disebut

²² Al Rasyid dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 55.

²³ Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), h. 3.

²⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 3.

pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih optimal jika didukung dengan adanya kurikulum sebagai pedoman atau panduannya.²⁵

Kewirausahaan merupakan padanan kata dari *enterpreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *enterpreneuership* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu “*entreprende*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampun kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.²⁶

Istilah kewirausahaan bermula pada istilah asing yaitu *entrepreneurship*. Menurut Raymond dalam Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan berpendapat bahwa *entrepreneurship* merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru atau inovasi guna memperoleh kesejahteraan atau kekayaan individu dan mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat. Kesejahteraan atau nilai tambahan bagi masyarakat sebagai tujuan dari kewirausahaan dilakukan melalui pengungkapan gagasan baru, penggalian sumber daya manusia, dan mewujudkan gagasan itu menjadi suatu kenyataan yang menguntungkan.²⁷

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Febriyanto, Kewirausahaan merupakan gabungan makna dari kreativitas, inovasi dan keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk usaha baru.²⁸

²⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 4.

²⁶ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 1.

²⁷ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 337.

²⁸ Febriyanto, *Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Jurnal Bisnis Darmawijaya, Vol 1 No 1 Januari 2015, h. 106. Diakses pada 22 maret 2021 pukul 20.47 dari situs <http://media.neliti.com>

Definisi Wirausaha menurut Bygrave adalah:

“Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials. Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it”. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku baru.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang secara terus menerus dilakukan oleh pihak sekolah terutama Kepala sekolah dalam menjadikan sekolah yang lebih bermutu. Konsep kewirausahaan meliputi usaha membaca dengan cermat peluang-peluang, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan (*benefits*) dan mendatangkan keuntungan *financial (profit)*. *Benefits* dan *profits* ini terutama dilihat untuk kepentingan peserta didik, guru-guru, Kepala Sekolah, staf, orang tua, pemerintah dan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lebih luas lagi.²⁹

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya eksistensi kurikulum kewirausahaan merupakan suatu keberadaan seperangkat rencana program pembelajaran kewirausahaan yang dijadikan sebagai pedoman yang disusun secara sistematis agar berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kurikulum kewirausahaan, diharapkan kepada peserta didik agar lebih kreatif dan dapat membekali diri sendiri untuk bersaing dalam masyarakat dan menciptakan ide baru serta dapat menciptakan lapangan kerja.

²⁹ Cucun Sunaengsih dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 104.

2. Tujuan Kurikulum Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil. Sehingga proses dari eksistensi kurikulum kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi pada peserta didik. Melalui eksistensi kurikulum kewirausahaan peserta didik diupayakan agar mampu menghasilkan karya-karya yang kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah proses berfikir untuk menghasilkan ide-ide, pemikiran, dan gagasan-gagasan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang.³⁰

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, ada enam hakikat penting dalam kewirausahaan, yaitu:

- a. Sebuah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.
- b. Sebuah nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkannya.
- c. Sebuah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- e. Sebuah proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- f. Usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.³¹

³⁰ Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan (penanaman jiwa kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 6-7.

³¹ Lani Melani, Didin Hafidhuddin, dan Ulil Amri Syafri, *Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Akhlak Al-Karimah Pesantren Darussyifa Al-Fitrah Sukabumi*, Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, Vol. 6 No. 2, Oktober 2017, h. 171. Diakses pada 28 November 2019 puku 11.27 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

Tujuan eksistensi kurikulum kewirausahaan yaitu agar dapat memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat, berwirausaha sesuai bidangnya, menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya, dan mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha. Tujuan lainnya dari eksistensi kurikulum kewirausahaan juga dapat meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses, mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan berwirausaha yang handal dan unggul, juga dapat menumbuhkan kesadaran berwirausaha yang tangguh dan kuat dikalangan masyarakat.³²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tujuan dari eksistensi kurikulum kewirausahaan yaitu agar dapat menghasilkan suatu ide-ide dan karya yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat melihat tantangan dan peluang yang terjadi serta lebih mengetahui keadaan yang tengah terjadi di dunia kerja agar dapat mempersiapkan diri dengan baik.

3. Komponen-komponen Kurikulum Kewirausahaan

Komponen merupakan suatu hal yang penting dalam suatu desain pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengandung komponen yang berbeda dengan yang lainnya. Desain pembelajaran sebagai sistem terdiri atas subsistem, yaitu komponen yang masing-masing komponen secara sinergi bergerak dan bekerjasama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.³³

³² Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan...*, h. 6-7.

³³ Dewi Salma Prawiradiaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), h. 35.

Komponen-komponen dalam kurikulum kewirausahaan mencakup 3 komponen dasar, diantaranya yaitu:

- a. Tujuan dan isi kurikulum kewirausahaan, tujuan program pendidikan setiap tahunnya mengalami perubahan.
- b. Metode, para pengembang kurikulum mencari keselarasan antara tujuan-tujuan nasional dengan tujuan peserta didik. Guru-guru berusaha membantu peserta didik menemukan pemahaman dan kebutuhannya.
- c. Evaluasi kurikulum kewirausahaan, dalam kegiatan evaluasi para peserta didik ikut dilibatkan, keterlibatan peserta didik diperlukan dalam memilih, menyusun, dan menilai bahan yang akan diujikan.³⁴

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung antara satu dengan yang lain.

Nasution membagi komponen kurikulum menjadi empat yaitu: komponen tujuan, komponen isi dan struktur program/materi, komponen proses belajar mengajar, dan komponen evaluasi/penilaian, penjelasan dari komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

a. *Komponen Tujuan*

Tujuan merupakan hal paling penting dalam proses pendidikan yang meliputi tujuan domain kognitif domain efektif, dan domain psikomotor. Domain kognitif adalah tujuan yang diinginkan yang mengarah pada pengembangan akal dan intelektual anak didik, domain afektif yaitu yang berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi sedangkan tujuan domain psikomotor adalah tujuan yang mengarah pada pengembangan keterampilan jasmani peserta didik. Dari ketiga

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

tujuan tersebut dengan bahasa lain digambarkan dalam tiga hal yaitu head, heart, dan hand. Tujuan pendidikan nasional menghendaki pencapaian ketiga domain yang ada secara integral dalam rangka memperoleh lulusan (output) pendidikan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional.³⁵

Tujuan Kurikulum kewirausahaan berdasarkan kurikulum 2013 dibagi kedalam dua kompetensi yaitu kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan.³⁶

Tujuan umum kurikulum kewirausahaan yaitu menyediakan kesempatan luas bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai target atau tujuan pendidikan nasional.³⁷ Tujuan pendidikan diuraikan kedalam beberapa poin dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional, tujuan yang paling tinggi dalam hierarki tujuan pendidikan, yang bersifat ideal dan umum yang dikaitkan dengan falsafah Pancasila.
- 2) Tujuan Institusional, tindak lanjut dari tujuan pendidikan nasional.
- 3) Tujuan Kurikuler, tindak lanjut dari tujuan institusional dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan.

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2008), h. 101.

³⁶ Intan Permatasari, Leo AgungS dan Saiful Bachri, *Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di Sma Mta Surakarta)*, 2015, h.20-21 diakses pada 29 Juni 2021 pukul 22.00 dari situs <https://scholar.google.co.id>

³⁷ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), h. 41.

Dengan demikian, isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

- 4) Tujuan Instruksional, tujuan yang bersifat operasional, yaitu agar dapat tercapai pada saat terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat langsung dan terjadi setiap hari pembahasan.³⁸

Komponen tujuan dalam kurikulum mengarah kepada sesuatu yang ingin di capai dalam suatu proses belajar mengajar. Tujuan kurikulum di tiap satuan pendidikan haruslah mengacu kepada arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.³⁹

Perumusan tujuan dalam kurikulum kewirausahaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Beberapa alasan mengapa tujuan kurikulum perlu dirumuskan. *Pertama*, tujuan kurikulum kewirausahaan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang hendak dicapai. *Kedua*, melalui tujuan yang jelas maka dapat mempermudah dan membantu memberi arahan dalam mendesain model kurikulum dalam sistem pembelajaran yang akan digunakan, sehingga guru dapat menentukan bahan dan materi yang harus dipelajari, menentukan metode dan strategi pembelajaran, alat, media, dan sumber pembelajaran, serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar bagi peserta didik. *Ketiga*, tujuan kurikulum dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum dan juga guru dapat mengontrol sejauh mana peserta didik memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.⁴⁰

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..., h. 106-110.

³⁹ Khaeruddin Said, *Pengembangan Profesi Guru pada Kurikulum 2013*, h. 101-102.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..., h. 101-102.

b. Komponen Isi dan Struktur Program/Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud berupa materi bidang studi yang disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidang-bidang studi tersebut biasanya telah dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah. Komponen isi dalam struktur program/materi mencakup:

- 1) Komponen Media, alatbantu untuk memudahkan dalam mengaplikasi isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Komponen Strategi Belajar Mengajar, Strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.⁴¹

Penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Untuk menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu:

- 1) Valid, materi yang disajikan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya, materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberi kontribusi untuk pemahaman ke depan.
- 2) Tingkat kepentingan, materi yang dipilih harus sesuai dengan yang diperlukan peserta didik.
- 3) Kebermaknaan, materi yang dipilih dapat memberi manfaat akademis (memberi dasar pengetahuan yang akan dikembangkan) maupun non akademis (mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan).

⁴¹ Siti Alifah, Dwi Narsih, dan Sigit Widiyanto, *Pengaruh Metode Parsitipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK*, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, Februari 2019. Diakses pada 3 Maret 2021 pukul 22.02 dari situs <https://scholar.google.co.id/>

- 4) Layak dipelajari, materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun kelayakan terhadap pemanfaatan materi dan kondisi.
- 5) Menarik minat, materi yang dipilih dapat menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga muncul dorongan untuk mengembangkan kemampuannya.⁴²

Kriteria penetapan materi kurikulum secara umum harus mempertimbangkan beberapa cakupan, yaitu tingkat kematangan peserta didik, tingkat pengalaman peserta didik, dan taraf kesulitan materi. Penentuan materi kurikulum harus didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya yaitu: *Pertama*, materi kurikulum mencakup nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik sesuai dengan pandangan hidup masyarakat. *Kedua*, materi kurikulum yaitu materi yang dapat mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. *Ketiga*, materi kurikulum yaitu materi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang cepat berkembang. *Keempat*, materi kurikulum harus dapat menjawab tantangan dan kebutuhan yang terjadi di masyarakat yang cepat berubah.⁴³

c. Komponen Proses Belajar Mengajar

Komponen proses belajar mengajar tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pengajaran atau pendidikan. Komponen proses belajar mengajar juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun di luar kelas. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun yang dilakukan secara individual (diluar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.

⁴² Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 16-17.

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan...*, h. 123-124.

Salah satu metode belajar yang diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif adalah metode *discovery learning*, yaitu metode pembelajaran yang menekankan siswa untuk berperan aktif, prinsip yang dipakai dalam metode ini adalah “belajar mencari”. Metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri.

Pembelajaran *discovery* (penemuan) dikatakan dengan kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat karya dan sebagainya dengan tujuan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Kelebihan dari metode *discovery learning* ini yaitu metode ini dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru saja, tetapi siswa sebagai subyek yang aktif melakukan proses dalam berfikir, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.⁴⁴ Melalui metode pembelajaran *discovery learning*, peserta didik secara aktif dapat mencari sehingga memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui.

⁴⁴ Ismail Sukardi, Indah Wigati, Imas Masripah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, Biolmi Vol. 1 No. 1 Edisi Agustus 2015, h. 22.

d. Komponen Evaluasi/Penilaian

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.⁴⁵

Evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang sistematis yang berkelanjutan untuk menunjukkan kualitas dan kuantitas termasuk efektivitas serta efisiensi dari suatu kegiatan atau program sebagai bahan utama dalam merencanakan kegiatan atau program berikutnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan suatu proses. Kajian evaluasi yaitu mempelajari bagaimana proses memberi pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus.
- 2) Tujuan evaluasi yaitu menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah : 1. untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan dari suatu kurikulum, yang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran, 2. Melalui evaluasi dapat diketahui apakah sebuah kurikulum layak untuk diimplementasikan dan juga sejauhmana kurikulum tersebut dapat diimplementasikan serta pengaruhnya terhadap perbaikan kualitas pendidikan, 3. Hasil dari evaluasi kurikulum akan ditindaklanjuti untuk dijadikan sebagai bahan untuk perencanaan kurikulum selanjutnya.
- 3) Proses evaluasi harus memberikan pertimbangan.
- 4) Memberi pertimbangan mengenai nilai dan arti harus berdasarkan kriteria.⁴⁶

Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolok-ukur penilaian/evaluasi dalam kurikulum kewirausahaan adalah : (1) kemampuan peserta didik dalam

⁴⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 53- 60.

⁴⁶ Ade Suhendra, *Implementasi...*,h.95-99.

memahami materi yang diberikan, (2) Kemampuan peserta didik dalam membuat suatu karya (3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.⁴⁷

B. Pemahaman Berwirausaha

1. Definisi Pemahaman Berwirausaha

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Pemahaman didefinisikan sebagai proses berpikir dan belajar, dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir.

Secara umum, pemahaman mempunyai pengertian yaitu “proses berpikir dan belajar, diartikan demikian dikarenakan untuk menuju ke sebuah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan suatu proses, perbuatan, dan cara memahami. Pemahaman ialah tingkatan kemampuan seorang individu yang mampu menangkap makna, arti dari suatu konsep, situasi beserta dengan fakta yang diketahuinya. Kemampuan seseorang dalam berupaya memahami, menalar, memecahkan masalah serta mengolah informasi merupakan hal pokok dalam kemampuan kognitif. Pemahaman seseorang terhadap suatu

⁴⁷ Inanna, Rahmatullah dan Nurdian, “*Pembelajaran kewirausahaan berbasis hand made*”, *Prosiding Seminar Nasional*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019) diakses pada tanggal 22 maret 2021 dari situs <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11073>

objek pengetahuan mendukung penalaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara efektif.

Krech, Crutchfield, and Ballachey mengemukakan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara selektif dari sejumlah fakta, informasi serta prinsip-prinsip yang dimiliki yang diperoleh dari hasil proses belajar dan pengalaman.⁴⁸

Kata wirausaha dan kewirausahaan berasal dari bahasa Prancis, *entreprendre*. Kata tersebut dapat diartikan sebagai melakukan, memulai, atau berusaha. Entrepreneur sering diterjemahkan menjadi wirausaha, yang berasal dari kata *wira* yang berarti berani/pahlawan dan *usaha*. Secara sederhana wirausaha dapat diartikan sebagai seorang yang berani melakukan usaha sendiri. Berwirausaha merupakan orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaan unggul.

Berwirausaha berasal dari dasar kata kewirausahaan yang mempunyai beberapa kesamaan makna dan berada di ruang lingkup yang sama. Tetapi dari kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi sifatnya, berwirausaha merupakan subjek yaitu seseorang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan, sedangkan kewirausahaan merupakan karakteristik atau nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang yang berwirausaha.⁴⁹

⁴⁸ Ambar Sri Lestari, *Narasi & Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 42-43.

⁴⁹ Budhi Wibowo dan Adi Kusrianto, *Menembus Pasar Ekspor*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 1.

Menurut Geoffrey G. Meredith, berwirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.⁵⁰

Pengertian berwirausaha atau dengan kata lain disebut dengan wirausaha menurut Joseph Schumpeter bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.⁵¹

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Kewirausahaan juga merupakan segala sesuatu yang penting mengenai seorang yang berwirausaha (*entrepreneur*), yakni yang memiliki sifat kerja keras dan berkorban, memusatkan segala daya dan berani mengambil resiko untuk mewujudkan gagasannya.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman berwirausaha merupakan suatu tingkatan kemampuan dari seorang individu yang mampu menangkap makna, arti, situasi beserta dengan fakta dalam berwirausaha sehingga memberikan perhatian lebih terhadap bidang tersebut dan mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri, serta dengan ketertarikan tersebut dapat menambah wawasan, menumbuhkan sikap berwirausaha, meningkatkan jiwa

⁵⁰ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Gramedia, 2009), h. 3.

⁵¹ Alma Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 21.

⁵² Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship...*, h. 4.

berwirausaha, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya sendiri dan berguna bagi orang lain.⁵³

2. Makna Peningkatan Pemahaman Berwirausaha

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pemahaman berwirausaha, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan).⁵⁴

Ada tiga tipe peningkatan pemahaman, diantaranya yaitu:

- a. Pemahaman mengenai adanya sesuatu
- b. Pemahaman teknis, yang meliputi informasi yang diperlukan mengenai cara menggunakannya
- c. Pemahaman prinsip, berkenaan dengan prinsip-prinsip dan berfungsinya objek-objek yang dimaksud.⁵⁵

Pemahaman tentang pengembangan peserta didik yang berimplementasi terhadap pengembangan Kurikulum, diantaranya yaitu:

- a. Setiap peserta didik hendaknya diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan yang ia miliki.
- b. Disamping adanya pelajaran yang sifatnya umum yang wajib dipelajari setiap anak disekolah, juga perlu disediakan pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat anak.
- c. Lembaga pendidikan hendaknya menyediakan bahan ajar baik yang bersifat kejuruan maupun akademik. Bagi anak yang berbakat di bidang akademik diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- d. Kurikulum memuat tujuan-tujuan yang mengandung aspek pengetahuan, nilai/sikap, dan keterampilan yang menggambarkan pribadi yang utuh.

⁵³ Hamdani, *Entrepreneurship*, (Jogjakarta: Buku Kita, 2014), h. 43.

⁵⁴ Suryana, *Kewirausahaan...*, h. 2.

⁵⁵ Ambar Sri Lestari, *Narasi & Literasi ...*, h. 42-43.

Implikasi dari pemahaman tentang peserta didik terhadap proses pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara operasional selalu berpusat pada perubahan tingkah laku peserta didik.
- b. Bahan/materi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kebutuhan peserta didik sehingga hasilnya bermakna.
- c. Strategi belajar mengajar yang digunakan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan.
- d. Media yang digunakan harus senantiasa dapat menarik perhatian dan minat.
- e. Sistem evaluasi harus dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.⁵⁶

Peningkatan pemahaman berwirausaha biasanya dimulai sejak dini. Yaitu dimulai sejak di lembaga pendidikan dasar untuk mengembangkan pemahaman berwirausaha dan menanamkannya pada diri seseorang. Seseorang yang mempunyai pemahaman berwirausaha mempunyai kelebihan tersendiri yaitu kemampuan melihat peluang bisnis, berani mengambil resiko, inovatif dan kreatif.⁵⁷

Peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pemantapan nilai kewirausahaan dengan adanya keinginan dari seseorang itu sendiri dalam menyalurkan kreatifitas yang dimiliki sehingga dapat dijadikan sebagai lahan untuk mencari penghasilan dengan membangun sebuah usaha baru secara mandiri.

3. Karakteristik Berwirausaha

Karakteristik didefinisikan sebagai hal yang berbeda tentang seseorang, tempat, atau hal yang menggambarannya. Sesuatu yang membuatnya unik atau

⁵⁶ Sarkadi, *Manajemen Penilaian pembelajaran*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), h. 68-69.

⁵⁷ David S. Kodrat dan Wina Christina, *Entrepreneurship*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.45.

berbeda. Karakteristik dalam individu adalah sarana untuk memberitahu satu terpisah dari yang lain, dengan cara bahwa orang tersebut akan dijelaskan dan diakui. Sebuah fitur karakteristik dari orang yang biasanya satu yang berdiri di antara sifat-sifat yang lain.⁵⁸

Kewirausahaan yang unggul yang mampu menciptakan kreativitas dan inovasi sebagai dasar untuk hidup, tumbuh dan berkembang umumnya memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang merupakan proses jangka panjang berdasarkan pengalaman dan pendidikan. Beberapa karakteristik yang melekat dalam berwirausaha yaitu sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility*, merasa bertanggungjawab secara pribadi atas hasil usaha yang dilakukan.
- b. *Tolerance for ambiguity*, berwirausaha harus mampu menjaga dan mempertahankan hubungan baik.
- c. *Vision*, memiliki cita-cita, tujuan yang jelas kedepan yang harus dicapai secara terukur.
- d. *Tolerance for failure*, usaha yang berhasil membutuhkan kerja keras, pengorbanan baik waktu biaya dan tenaga.
- e. *Internal locus of control*, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dari dalam dirinya sendiri.
- f. *Continuous Improvement*, selalu bersikap positif, menganggap pengalaman sebagai sesuatu yang berharga dan melakukan perbaikan terus-menerus.
- g. *Preference for moderate risk*, selalu berhadapan dengan intensitas risiko.
- h. *Confidence In Their ability to success*, selalu berusaha memprediksi perubahan dimasa depan guna meningkatkan kinerja usaha.
- i. *Desire for immediate feedback*, cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi agar mampu bertahan dan berkembang.
- j. *High energy level*, memiliki semangat atau energy yang cukup tinggi dibandingkan kebanyakan orang.
- k. *Future orientation*, selalu melihat peluang, menghargai waktu dan berorientasi ke depan.
- l. *Skill at organizing*, memiliki keahlian dalam berorganisasi.
- m. *High Commitment*, memiliki komitmen penuh yang tinggi.

⁵⁸ Sunaryo, *Psikologi Untuk keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 92.

n. *Flexibility*, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan.⁵⁹

Pearce dalam Yuyus Suryana dan Kartib Bayu mengemukakan karakteristik dalam berwirausaha yang berhasil yaitu: 1) Komitmen dan determinasi yang tiada batas, 2) Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi, 3) Orientasi ke arah peluang serta tujuan, 4) Lokus pengendalian internal, 5) Tolensi terhadap ambiguitas, 6) Mempersiapkan diri untuk mengantisipasi problem yang mungkin timbul, 7) Meski kekuasaan dan status dapat diraih, tetapi tetap lebih memusatkan perhatian pada peluang, pelanggan, pasar, dan persaingan, 8) Tidak terintimidasi dengan situasi sulit, 9) Secara agresif mencari umpan balik yang memungkinkan mempercepat kemajuan secara efektifitas, 10) Kemampuan menghadapi kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu proses belajar.⁶⁰

C. Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik

Eksistensi kurikulum memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Karena kurikulumlah yang mengarahkan segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran untuk tercapainya tujuan dan kompetensi pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia di Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.

⁵⁹ Heru Kristanto, *Kewirausahaan (Entrepreneurship: Pendekatan Manajemen, dan Praktik)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 7-11.

⁶⁰ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

Oleh karena itu, eksistensi kurikulum kewirausahaan memegang peranan yang penting di lembaga pendidikan. Meskipun pendidikan bukanlah faktor satu-satunya dalam membentuk karakter kewirausahaan para peserta didik, namun paling tidak melalui pendidikan peserta didik mendapat bimbingan yang teratur dan sistematis untuk membantu menumbuhkan pemahaman dalam berwirausaha serta mempunyai jiwa kemandirian, kreatif, dan inovatif.

Kurikulum kewirausahaan merupakan suatu komponen yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup kepada para peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah. Kurikulum yang ada disusun sedemikian rupa guna menjawab masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap. Selain itu, kurikulum yang dibuat tersebut juga harus mengacu kepada kebutuhan daya saing bangsa, serta visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan. Hal ini diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing bangsa, yaitu lulusan-lulusan yang bukan sekedar mencari kerja tetapi lulusan yang juga mampu menciptakan peluang kerja.⁶¹

Peningkatan pemahaman berwirausaha merupakan suatu usaha pembinaan dan pemberi bantuan melalui pemantapan ketertarikan pada bidang wirausaha yang dilakukan pendidik melalui proses pembelajaran bagi peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan melalui pembiasaan

⁶¹ Lani Melani, Didin Hafidhuddin, dan Ulil Amri Syafri, *Kurikulum...*, h. 181-182.

supaya menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian dan nilai-nilai kewirausahaan.

Pada hakikatnya setiap manusia mempunyai suatu ketertarikan dalam bidang tertentu yang tertanam dalam diri setiap orang. Salah satu bentuk pengembangan pada potensi peserta didik adalah dengan melalui pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dengan memiliki pemahaman dalam berwirausaha, peserta didik dapat selalu kreatif, bercrepta, berkarya, dan bersahaja dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Tujuan eksistensi kurikulum kewirausahaan adalah agar dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai pemahaman berwirausaha supaya mampu menyiapkan peserta didik memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didiknya, serta agar kedepannya dapat menciptakan lapangan kerja baru di masyarakat.

Eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik merupakan suatu keberadaan seperangkat rencana program pembelajaran kewirausahaan yang dijadikan sebagai pedoman yang disusun secara sistematis agar berlangsungnya proses pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan serta memperkuat nilai-nilai kewirausahaan melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru, supaya peserta didik dapat lebih

kreatif dan dapat membekali diri sendiri untuk dapat bersaing di masyarakat dan menciptakan ide baru serta dapat menciptakan lapangan kerja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu salah satu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis masalah secara efektif.⁶² Penelitian kualitatif merujuk pada fenomena suatu kejadian. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mengamati langsung pemahaman kurikulum kewirausahaan agar memperoleh data yang diharapkan lebih objektif dan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami kurikulum kewirausahaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu SMA Negeri 3 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tgk.H. Daud Beureueh, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut sebagai lokasi penelitian didasari atas beberapa pertimbangan. Pertama, SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas yang unggul di kota Banda Aceh dengan banyaknya prestasi dan penghargaan yang telah diraih, serta lulusan yang sukses tembus ke berbagai perguruan tinggi baik dalam negeri ataupun luar negeri. Kedua, sekolah ini telah menerapkan kurikulum kewirausahaan yang pengelolaannya dilakukan oleh kementrian pendidikan yang bersifat reguler yang menerapkan dan mewajibkan pelajaran kewirausahaan bagi semua tingkatan kelas yang ada di sekolah tersebut.

⁶² Muhammad Hasyim, *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009), h. 21.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang merupakan sumber data sebagai pemberi informasi yang terkait dengan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai tujuan, isi, metode, dan evaluasi program kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Subjek penelitiannya, antara lain sebagai berikut:

1. Wakil kepala bidang kurikulum, yaitu sebagai penyusun program, serta penanggungjawab program yang menjadikannya sebagai subjek penting terhadap data-data yang akan diambil dari tempat penelitian tersebut.
2. Guru bidang studi sejumlah 2 orang, yang merupakan pendidik dan mempunyai peran penting terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi kurikulum bagi setiap tingkatan kelasnya, pemilihan guru bidang studi berdasarkan arahan dari wakil kepala sekolah dan merupakan guru yang aktif dalam bidang kewirausahaan.
3. Peserta didik sejumlah 3 orang, pemilihan 3 peserta didik diambil berdasarkan perwakilan dari 3 tingkatan kelas, alasan peneliti memilih peserta didik sebagai subjek penelitian karena peserta didik merupakan subjek terpenting dalam proses pembelajaran kewirausahaan dalam suatu lembaga pendidikan.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yaitu sebagai pengamat langsung terhadap proses kegiatan yang akan diteliti yang sangat menentukan hasil penelitian, sehingga dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung.

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dilapangan yaitu mengurus perizinan, yaitu untuk mendapatkan izin melakukan penelitian serta menggali data dari sumber data, dan peneliti langsung datang ketempat penelitian dengan mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Tahap kedua yaitu melakukan riset pra lapangan, yaitu dengan mencari tahu terlebih dahulu informasi umum tentang sekolah melalui website atau sumber lainnya dan kemudian melakukan observasi awal, yaitu melihat dan mengamati langsung keadaan yang terjadi dan berusaha membangun report dengan guru-guru dengan menanyakan kondisi lingkungan sekolah serta hal-hal lain yang berkenaan dengan sekolah dan kemudian menanyakan mengenai hal yang berkaitan dengan bahan yang ingin diteliti.

Tahap ketiga yaitu memilih dan menentukan informanyang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

Tahap keempat yaitu menyiapkan perlengkapan penelitianyang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, camera dan perekam suara.

Tahap kelima yaitu mulai melakukan pengumpulan data, pada tahap ini peneliti langsung kelokasi penelitian untuk melakukan wawancara, dan dokumentasi.

Tahap keenam yaitu melakukan verifikasi data, dengan melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang diperoleh peneliti.

Tahap terakhir yaitu melakukan analisis data yaitu dengan menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus peneliti yang sudah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati lokasi penelitian dan melihat kondisi yang terjadi di lapangan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap lingkungan sekolah. Observasi yang dilakukan yaitu bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang berkaitan dengan tujuan kurikulum kewirausahaan, materi kurikulum kewirausahaan, dan metode kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Observasi ini dilakukan kepada dua guru bidang studi, kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi *face to face*, dengan maksud tertentu. Interaksi tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara ini ditunjukkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 2 orang guru mata pelajaran, dan 3 orang peserta didik. Wawancara yang digunakan untuk menggali informasi dari keseluruhan rumusan masalah yang ada yaitu mengenai tujuan kurikulum kewirausahaan, materi, metode dan evaluasi dari kurikulum kewirausahaan. Tujuan wawancara yaitu untuk mengetahui segala sesuatu mengenai pelaksanaan kurikulum kewirausahaan, strategiguru dalam proses meningkatkan pemahaman berwirausaha, serta proses evaluasi program kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data/catatan peristiwa yang sudah berlalu atau disebut arsip. Dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi dari rumusan masalah yang kedua dan ketiga yaitu mengenai materi, dan metode dari kurikulum kewirausahaan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari bahan-bahan tertulis, seperti silabus, RPP kegiatan kewirausahaan, dan dokumen foto yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna. Dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian dengan cara menelusuri, mempelajari dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data merupakan suatu alat yang dapat membantu proses pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut berlangsung secara sistematis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Lembar wawancara, yaitu lembaran wawancara yang bersifat terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan, untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang masalah yang diajukan.
2. Lembar dokumentasi, yaitu data-data yang tertulis dan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang diperlukan, yang berhubungan dengan penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mencari data dan menata secara sistematis. Analisis data merupakan catatan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang mengemukakan analisis data kualitatif terdiri dari 3 tahapan dalam penyusunan data yang meliputi: reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁶³

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data (*data reduction*) merupakan tahap menggolongkan dan mengarahkan, mengorganisasikan dan menghilangkan data yang dianggap tidak sesuai dan tidak diperlukan dalam pengumpulan data. Mereduksi data berarti

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009,) h. 234

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang diperoleh di lapangan sesuai dengan bahan penelitian yang terkait.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display data*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Pada tahap ini data yang telah didapatkan diklasifikasikan menurut pokok permasalahannya. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dan menyajikan informasi secara mendalam kepada pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan Kesimpulan (*conclusion*) merupakan tahapan yang bertujuan untuk mencari makna dibalik sesuatu yang nampak. Berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data, langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.⁶⁴

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ... h. 246

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dari hasil dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji keabsahan data. Untuk melakukan uji keabsahan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, dapat dilakukan dengan cara melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. triangulasi berarti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun untuk mengecek kredibilitas data, dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku yang nyata dalam konteks yang lebih luas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, data yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi dan peserta didik untuk mendapatkan keterangan tentang Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Dengan demikian peneliti akan menguraikan dalam pembahasan hasil sebagai berikut.

1. Profil SMA Negeri 3 Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Banda Aceh
Nama Kepala Sekolah	: Syarwan Joni, S.Pd, M.Pd
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 746/BAN-SM/SK/2019
NPSN	: 10105388
Tanggal SK. Pendirian	: 04 September 1977
Jenjang	: SMA
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jl. Tgk. H. Daud Beureueh
Desa/Kelurahan	: Bandar Baru
Kecamatan	: Kuta Alam

Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23126
No.Telepon	: 065123206
Luas Tanah	: 1 m ²
Email	: sman3bandaaceh77@gmail.com
Website	: http://www.sman3bandaaceh.sch.id ⁶⁵

2. Sejarah SMA Negeri 3 Banda Aceh

SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah menengah atas unggul yang terletak di ibu kota Provinsi Aceh. SMA Negeri 3 Banda Aceh awal mula diresmikan pada tanggal 1 April 1997 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MenDikBud) RI yaitu Dr. Syarif Thayeb yang terletak di atas tanah seluas 12.160 m².

SMA Negeri 3 Banda Aceh sangat strategis dikarenakan lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah bangunan pertokoan, perumahan, sekolah dasar, Asrama Tentara dan ruas jalan yang tersambung dengan jln. Tgk. H. Mohd Daud Beureueh. SMA Negeri 3 Banda Aceh yang termasuk dalam wilayah kecamatan Kuta Alam merupakan salah satu sekolah terfavorit sehingga banyak diminati oleh semua lulusan sekolah menengah pertama baik yang ada di sekitaran sekolah maupun di wilayah Kota Banda Aceh serta dari luar kota Banda Aceh.

⁶⁵ Dokumentasi Sekolah, Kamis 29 April 2021

SMA Negeri 3 Banda Aceh pada awal diresmikannya dinamakan dengan SMA Negeri Bandar Baru, dan pada tahun 1979 nama tersebut digantikan menjadi SMA Negeri 3 Banda Aceh. Lokasi SMA Negeri 3 Banda Aceh berada di lingkungan penduduk, yaitu kampung Keuramat, Beurawe, Lamprit, Kuta Alam, Lamdingin yang berjarak \pm 1-2 km, memiliki kepedulian untuk dapat berperan aktif dalam program pemerintah dibidang Pendidikan.

Dalam rangka keikutsertaan dengan program pemerintah, SMA Negeri 3 berusaha membantu program pemerintah di bidang pendidikan yaitu dengan turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan berorientasi kepada program pendidikan dan pengajaran berkomitmen bahwa belajar itu ibadah.

Sejak tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Banda Aceh ditunjuk sebagai sekolah pelaksana Rintisan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), mulai tahun ajaran 2008/2009 ditunjuk menjadi sekolah pelaksana program kelas Akselerasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Aceh dan sejak tahun 2011/2012 dijadikan sebagai salah satu sekolah unggul di Kota Banda Aceh.⁶⁶

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMA Negeri 3 Banda Aceh

Visi:

“Terwujudnya sekolah unggul dalam bidang sains dan humaniora, berlandaskan Imtaq, serta mampu bersaing di tingkat Nasional dan Internasional”.

⁶⁶ Dokumentasi Sekolah, Kamis 29 April 2021

Misi:

Cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah dituangkan dalam visi sekolah. Untuk mencapai visi yang diinginkan dilakukan langkah-langkah yang dituangkan dalam misi sekolah yaitu;

S : Siswa lulusan SMA Negeri 3 Banda Aceh berkualitas dan amanah serta selalu berusaha mendekati diri kepada Allah Subhanallahu Wata'ala.

M : Menyediakan pendidikan yang baik bagi masyarakat Nanggro Aceh Darussalam, yang berlandaskan Imtaq dan IPTEK.

A : Aktif dan kreatif mengintegrasikan kurikulum nasional dan kebijakan lokal untuk menghasilkan siswa yang mandiri.

N : Nuansa islami dan kekeluargaan tercipta dalam lingkungan sekolah.

T : Terciptanya budaya akademik dan budaya organisasi yang akan menjadi landasan kebudayaan civitas akademika membentuk kepribadian siswa yang islami.

I : Inovatif dan kreatif dalam mengembangkan minat belajar dan bakat siswa.

G : Giat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, organisasi sekolah dan kenegaraan.

Tujuan:

1. Terpenuhinya standar isi dan standar kompetensi lulusan;
2. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga sekolah, untuk berpartisipasi dalam mengaktualisasi potensi sesuai dengan bakat minat;
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan;
4. Memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran;

5. Mengembangkan tradisi pembelajaran yang berbasis Syariat Islam;
6. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah;
7. Menyelenggarakan event kejuaraan, baik akademik dan non akademik;
8. Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan atau non pendidikan dan dunia usaha;
9. Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan budaya;
10. Memberikan apresiasi terhadap setiap prestasi yang dicapai oleh warga sekolah;
11. Menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler;
12. Membudayakan perilaku 5-S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Motto:

3P Penampilan
Pelayanan
Prestasi⁶⁷

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Banda Aceh

No.	Komponen	Jumlah
1.	Ruang Tata Usaha	1
2.	Ruang Bendahara	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Lobi/Ruang Tunggu	1
5.	Ruang Pengajaran	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Pantry	1
8.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Kelas	27
10.	Laboratorium Fisika	1
11.	Laboratorium Biologi	1

⁶⁷ Dokumentasi Sekolah, Kamis 29 April 2021

12.	Laboratorium Komputer	1
13.	Laboratorium Kimia	1
14.	Ruang Multimedia	1
15.	Perpustakaan	1
16.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
17.	Ruang Kesenian	1
18.	Laboratorium Pendidikan Agama Islam	1
19.	Mushala	1
20.	Ruang Bimbingan Konseling	1
21.	Ruang UKS	1

Sumber: Telaah Dokumen SMA Negeri 3 Banda Aceh

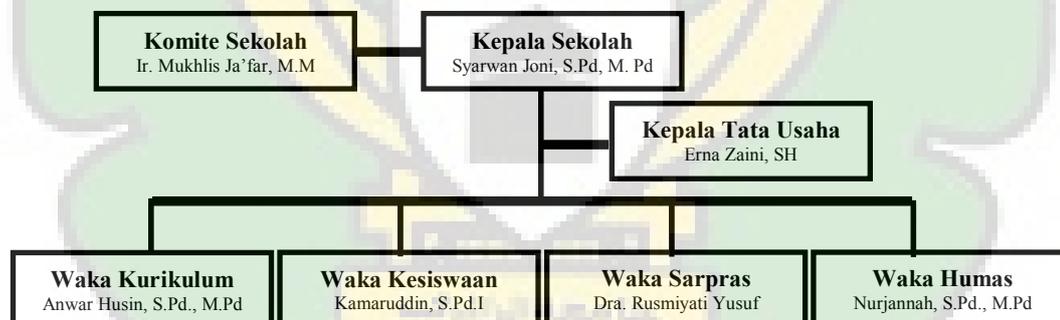
5. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Banda Aceh

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Cut Maryana, S.Pd., M.Pd	Guru
2.	Dra. Roskawati, M.Pd	Guru
3.	Maryani, S.Pd	Guru
4.	Drs. Riansyah	Guru
5.	Dra. Cut Murni	Guru
6.	Nizmah, S.Pd	Guru
7.	Dra. Rusmiyati	Guru
8.	Dra. Ernayulis, M.Pd	Guru
9.	Dra. Darmiaty, M.Pd	Guru
10.	Maya Sri Herita, S.Pd	Guru
11.	Fatimah, S.Pd., M.Pd	Guru
12.	Asni, S.Pd	Guru
13.	Syarwan Joni, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
14.	Dra. Diana Herlina	Guru
15.	Kurniawati, S.Pd	Guru
16.	Sri Mulyani, S.Pd	Guru
17.	Sri Suryawati, S.Pd	Guru
18.	Adawiyah, SE	Guru
19.	Samsiah, S.Ag	Guru
20.	Mutia Zahara, S.Pd	Guru
21.	Gusrawadi, S.Pd	Guru
22.	Nurfajri, S.Pd	Guru
23.	Cut Intan Dewi, S.Pd., M.Pd	Guru
24.	Laila Zahara, S.Pd., M.Pd	Guru
25.	Nurjannah, S.Pd., M.Pd	Guru
26.	Erni Zaini, SH	Ketua Tata Usaha
27.	Muriarti, S.Psi	Guru
28.	Aisyah, S.Pd., M.Pd	Guru
29.	Detiana, S.Si	Guru
30.	Kurniawati, S.PdI	Guru

31.	Ruhul Mukhlisa, S.Pd	Guru
32.	Kamaruddin, S.Pd	Guru
33.	Nora Vera, S.Pd., M.Pd	Guru
34.	Irmasari, S.Pd	Guru
35.	Mariana, S.Si	Guru
36.	Anwar Husin, S.Pd	Guru
37.	Eka Fitriana, S.Pd., M.Pd	Guru
38.	Susilawati	Pegawai Tata Usaha
39.	Junaidi, S.PdI	Guru
40.	Marfidayanti, S.Si	Guru
41.	Zulyati, S.Pd	Guru
42.	Mahdaniar, S.Pd	Guru
43.	Wahidin	Pegawai Tata Usaha
44.	Rahmad Fadhli	Pegawai Tata Usaha
45.	Desriga Irantoni	Pegawai Tata Usaha
46.	Safiah	Pegawai Tata Usaha
47.	Imran	Pegawai Tata Usaha
48.	Muhammad Yakkob	Pegawai Tata Usaha
49.	Abdul Barri	Pegawai Tata Usaha

Sumber: Telaah dokumen SMA Negeri 3 Banda Aceh

6. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Banda Aceh



Sumber: Telaah Dokumen SMA Negeri 3 Banda Aceh

7. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Banda Aceh

Perincian Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X	117	183	300
Kelas XI	140	154	294
Kelas XII	153	154	307
Jumlah Keseluruhan	410	491	901

Sumber: Telaah Dokumen SMA Negeri 3 Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Tujuan kurikulum kewirausahaan yaitu berusaha menyediakan kesempatan bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai target pendidikan nasional. Untuk mengetahui tujuan kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, adapun pertanyaan pertama diajukan kepada Wakil Kepala bidang kurikulum sesuai dengan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya, pertanyaannya adalah: Bagaimana cara menetapkan kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “Penetapan kurikulum kewirausahaan dirumuskan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan Nasional yaitu berdasarkan pedoman kurikulum 2013 dan kemudian sekolah mengikuti dan menerapkan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun saat ini penetapan kurikulum juga telah mengalami perubahan tidak lagi memegang dan berpedoman pada Kurikulum 2013 tetapi pada Kurikulum Bergerak. Telah berlaku sejak tahun ajaran 2021/2022 tetapi rujukannya tetap mengambil pedoman Kurikulum 2013. Pada kurikulum kewirausahaan membahas mengenai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. KI dan KD dalam pembelajaran ini dirumuskan dalam 4 bidang yaitu pengolahan, budidaya, rekayasa dan pemasaran”.⁶⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

⁶⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

Guru 1 “Proses penetapan kurikulum kewirausahaan sebelumnya telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dengan melihat kompetensi dasar yang ada dan menindaklanjuti melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penetapan mekanisme kurikulum di sekolah ditentukan oleh dua hal yaitu melalui kesepakatan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan kemudian melihat berdasarkan persetujuan dari sekolah dengan memperhatikan kapasitas dan jumlah guru yang ada di sekolah, lalu disesuaikan dengan beban jam mengajar.”⁶⁹ **Guru 2** “untuk penetapan tujuan kurikulum biasanya menggunakan tujuan yang sudah ada yang telah diterapkan oleh pemerintah dan dikembangkan kembali sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang ada saat ini”.⁷⁰

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Kurikulum ditetapkan oleh guru dengan melihat kurikulum nasional, dan dengan melihat perkembangan dan kebiasaan saat ini”.⁷¹ **Peserta Didik 2** “Tujuan kurikulum kewirausahaan atau prakarya ditentukan berdasarkan kurikulum nasional”.⁷² **Peserta Didik 3** “Tujuan kurikulum kewirausahaan ditentukan dengan menyesuaikan dengan kurikulum nasional dan melihat perkembangan dari siswa serta perkembangan dunia”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi dan peserta didik dapat disimpulkan bahwasanya tujuan kurikulum kewirausahaan diterapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Pernyataan tersebut dikuatkan berdasarkan hasil observasi, yaitu tujuan kurikulum kewirausahaan yang diterapkan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, dapat dilihat dari Kompetensi Inti (KI)-Kompetensi Dasar (KD) yang ada

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

⁷¹ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

⁷² Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

⁷³ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

pada silabus pembelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKU) SMA Negeri 3 Banda Aceh telah mengikuti pedoman kurikulum 2013.⁷⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Bagaimana tujuan pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “Terkait dengan kewirausahaan dalam kurikulum 2013 yang dibahas ada 4 aspek yaitu rekayasa, pengolahan, budidaya, dan pemasaran. Dalam prosesnya pasti berkaitan dengan empat tujuan dasar yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Karena tujuan pembelajaran secara umum memang berkaitan dengan 4 aspek tersebut. Sebagai contoh yaitu bagaimana cara buat tempe yang berkaitan dengan pengolahan, jadi dalam prosesnya pasti melibatkan keempat tujuan dasar yaitu bagaimana ilmu tentang budidaya tempe, sikap dalam membudidayakannya, dan pada akhirnya memperoleh kemampuan”.⁷⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dikembangkan dengan cara melihat kemampuan dari peserta didik dan memahami bagaimana berwirausaha yang sedang berkembang saat ini, namun khusus pada kompetensi sikap spiritual dan sosial penilaian dilihat melalui sikap dari siswa seperti kedisiplinan, motivasi, sopan dan santun”.⁷⁶

Guru 2 “Pada dasarnya saya kualifikasinya dibidang kimia jadi untuk proses pembelajarannya lebih menekankan pada bidang kimia, contohnya proses pembuatan sabun, pengolahan tempe, dll. Jadi, proses pembelajarannya berkaitan dengan bidang kimia, sehingga tujuan

⁷⁴ Observasi yang dilakukan pada Selasa, 06 April 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

intelektual diterapkan lebih ke bagian kimia. Dalam tujuan kurikulum kewirausahaan pasti ada menerapkan aspek tersebut yang diperhatikan yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan”.⁷⁷

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yaitu agar menumbuhkan jiwa kreatif diantara siswa-siswa dengan cara menarik minat siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan tren saat ini”.⁷⁸ **Peserta Didik 2** “Tujuannya yaitu untuk menciptakan siswa yang mau bersosialisasi dan mengembangkan wirausaha sesuai dengan tren saat ini”.⁷⁹ **Peserta Didik 3** “Tujuannya adalah agar peserta didik punya pemahaman tentang wirausaha dengan menerapkan materi yang sesuai dengan perkembangan zaman”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi mengenai tujuan pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan memang telah tercantum dan dijelaskan dalam silabus pembelajaran bahwa tujuan kurikulum pembelajaran mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.⁸¹

Berikut adalah hasil dokumentasi, dari tujuan pembelajaran kurikulum kewirausahaan yang telah tercantum pada silabus pembelajaran kewirausahaan

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

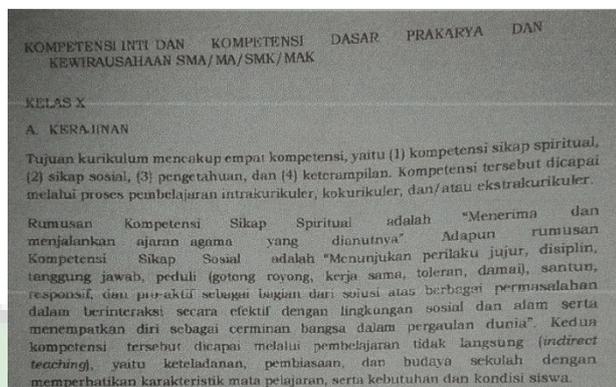
⁷⁸ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

⁸¹ Observasi yang dilakukan pada Selasa, 06 April 2021

yaitu yang membahas mengenai kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.⁸²



Gambar 4.1 Silabus Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) SMA Negeri 3 Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah tujuan kurikulum kewirausahaan lebih mengarah pada pengembangan keterampilan? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “SMA Negeri 3 Banda Aceh ini tidak terlalu menekankan pada kewirausahaan dan pengembangannya di dunia usaha hanya sekedar untuk pengetahuan anak dalam suatu bidang kecil karena SMA beda halnya dengan SMK, di SMA sendiri hanya sekedar agar peserta didik paham tentang hal pokok dasar dan tujuannya hanya sampai itu saja tidak sampai ke penjualan, hanya sebatas pengetahuan dasar”.⁸³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Penetapan tujuan kurikulum kewirausahaan yaitu agar siswa orientasi kedepannya mereka minimal mempunyai kreatifitas, kemampuan life skill, dan mampu memahami bagaimana berwirausaha karena tidak semua peserta didik mahir di wirausaha, tetapi tujuannya secara umum yaitu untuk itu. Sasaran peserta didik di sekolah menengah atas yaitu

⁸² Dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021

⁸³ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

untuk melanjutkan pendidikan tetapi setidaknya ada sedikit ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Tujuannya tidak dikhususkan karena pada dasarnya siswa hanya untuk melanjutkan pendidikan”.⁸⁴ **Guru 2** “Kurikulum kewirausahaan yang diterapkan disekolah ini tidak terlalu mengarahkan siswa pada pengembangan keterampilan tetapi hanya sekedar saja agar siswa paham dan mengetahui mengenai wirausaha saja”.⁸⁵

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Tujuannya mengarah ke pengembangan keterampilan mungkin dalam penerapannya mungkin masih belum optimal”.⁸⁶ **Peserta Didik 2** “Tujuan kurikulum mengarah pada pengembangan keterampilan, dapat dilihat dari materinya yang berkaitan dengan keterampilan”.⁸⁷ **Peserta Didik 3** “Tujuan kurikulum kewirausahaan mengarah pada pengembangan keterampilan, tujuannya disaat dalam pembelajaran siswa-siswa dapat menampakkan/mengaplikasikan karya-karyanya dengan kemampuannya sendiri”.⁸⁸

Dari jawaban wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh tidak terlalu mengarahkan peserta didiknya pada pengembangan keterampilan, hanya sekedar menerapkannya supaya peserta didik mempunyai ilmu mengenai kewirausahaan, namun menurut pendapat dari peserta didiknya bahwa dalam penerapannya telah menerapkan pada mengembangkan keterampilan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Kendala apa yang

⁸⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

⁸⁸ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

dihadapi dalam penerapan tujuan kurikulum kewirausahaan dan upaya apa yang dilakukan? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “Sejauh ini belum ada kendala khusus dalam penerapan tujuan kewirausahaan karena tujuannya telah ditetapkan berdasarkan instruksi dari pemerintah pusat namun kendala lainnya yaitu tidak adanya pelatihan khusus untuk guru bidang studi kewirausahaan atau PKU”.⁸⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Kendala yang dihadapi yaitu belum ada pelatihan khusus untuk guru, hanya melihat Kompetensi Dasar, dan sarana tidak diusulkan”.⁹⁰

Guru 2. “Kendala yang dihadapi pada dasarnya mengajar wirausaha ini ada empat aspek materi yang diajarkan yaitu bagian kerajinan, pengolahan, budidaya dan rekayasa jadi setiap guru wajib mengajar dua aspek yaitu salah satunya kerajinan dan satunya lagi disesuaikan dengan kualifikasi. Yang menjadi kendala yaitu pada bagian kerajinan karena tidak mempunyai basic jadi guru harus menggali lebih dalam lagi bagaimana kerajinan itu sendiri”.⁹¹

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Kendalanya yaitu guru yang mengajar prakarya dan kewirausahaan kurang menguasai bidang yang diajarkan karena bukan guru khusus, upaya yang dilakukan yaitu dari pihak sekolah mencari guru khusus yang memang paham dalam bidang PKU”.⁹² **Peserta Didik 2** “kendalanya, dalam penerapan tujuannya yaitu ada guru yang memang tidak berminat dalam membuat karya, upayanya yaitu memberi pelatihan kepada guru”.⁹³ **Peserta Didik 3** “Kendalanya dalam penerapan tujuan yaitu ada guruyang memang kurang memberi motivasi mungkin karena guru yang mengajar adalah guru fisika, kimia, biologi, dan ekonomi sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi beberapa siswa dan

⁸⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

⁹¹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

⁹² Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

⁹³ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

ada beberapa siswa laki-laki yang memang tidak terlalu suka dengan mata pelajaran wirausaha”.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi dan peserta didik bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan tujuan kurikulum kewirausahaan yaitu tidak adanya guru khusus dalam bidang kewirausahaan sehingga dalam proses penetapan tujuan dan proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Guru yang mengajar merupakan guru bidang studi mata pelajaran kimia, fisika, biologi dan ekonomi. Selain itu tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan pemahaman dalam bidang kerajinan yang merupakan materi wajib pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKU).

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasanya guruyang mengajarkan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKU) ada empat guru, yang memang dari keempat guru tersebut merupakan guru fisika, kimia, biologi dan ekonomi. Dari keempat guru tersebut tidak memiliki basic khusus dalam berwirausaha membuat kerajinan sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan kurikulum kewirausahaan dalam peningkatkan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah diterapkan berdasarkan pedoman dari kurikulum nasional yaitu berdasarkan kurikulum 2013 yaitu yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Tujuan dalam pembelajarannya telah sesuai dengan

⁹⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

⁹⁵ Observasi yang dilakukan pada Selasa, 06 April 2021

silabus yang ada, namun dalam penerapannya mungkin tidak optimal dikarenakan jam pelajaran yang singkat, dan juga merupakan mata pelajaran wajib B yaitu tidak terlalu diutamakan.

2. Materi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Materi kurikulum kewirausahaan merupakan suatu materi yang digunakan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru bidang studi harus menentukan materi yang akan diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik.

Untuk mengetahui materi kurikulum kewirausahaan yang bagaimana yang digunakan oleh guru bidang studi, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan. Adapun pertanyaan mengenai materi kurikulum kewirausahaan diajukan kepada beberapa subjek penelitian diantaranya yaitu wakil kepala bidang kurikulum. Pertanyaan yang diajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum adalah: Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru bidang studi dalam penerapan materi pembelajaran? Adapun jawabannya adalah: “Media yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan materi yang digunakan. Sebagai contoh yaitu pada saat masak-masak”.⁹⁶

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Media yang digunakan yaitu *slide show power point*, buku, gadget untuk mencari tahu lebih lanjut materi pembelajaran, dan juga disesuaikan dengan materi, namun dari berbagai media yang digunakan

⁹⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

media utama yang menjadi pedoman dalam pembelajaran merujuk pada RPP”.⁹⁷

Guru 2 “Media yang digunakan yaitu video pembelajaran, power point dan juga media yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, misalkan materi yang diajarkan mengenai modifikasi payung aceh jadi saya juga membawa payung aceh sebagai contoh dan agar siswa tahu bagaimana bentuk dan polanya”.⁹⁸

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Media yang digunakan disesuaikan dengan judul pembahasan yang ada di dalam silabus, biasanya menggunakan buku dan handphone untuk mencari materi”.⁹⁹ **Peserta Didik 2** “Media yang digunakan yaitu buku, melalui internet, dan infokus”.¹⁰⁰ **Peserta Didik 3** “Medianya disesuaikan dengan bahan ajar yang akan dilakukan dikelas”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa media yang digunakan berbeda-beda dan disesuaikan dengan materi dan guru yang mengajar.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Bagaimana strategi yang diterapkan dalam suatu pendekatan, metode pembelajaran, dan peralatan? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “Dalam tanda kutip pelajaran kewirausahaan masuk ke dalam kategori kelas dua, artinya tidak terlalu diutamakan tidak terlalu dituntut karena apabila terlalu difokuskan atau diberatkan siswa tidak mengerjakan, karena wajib B, dan posisinya sama dengan pelajaran seni budaya, dan olahraga. Dan apabila siswa tidak lulus mata pelajaran tersebut siswa tetap akan naik kelas karena memang tidak terlalu

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

⁹⁹ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

berpengaruh. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan induktif yaitu dari guru ke siswa, guru hanya menyampaikan apa yang dia tahu dan mentransfer ke siswa dan siswa hanya menyimak agar mengetahui”¹⁰².

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Materi yang digunakan berdasarkan dengan kurikulum, apa yang ditetapkan dalam kurikulum, didalamnya terdapat lingkup pembelajarannya yaitu lingkup kerajinan yang diperuntukkan di semua tingkatan kelas, budidaya, dan pengolahan disesuaikan berdasarkan kesepakatan yang dilakukan oleh MGMP dan berdasarkan kesepakatan di setiap kelasnya. Dalam materi kerajinan contohnya diajarkan untuk menjahit walaupun tidak maksimal tetapi diusahakan siswa dapat memahami walaupun hanya sekedar paham cara membuat pola. Walaupun dari gurunya berbeda-beda tetapi saat ujiannya tetap sama yaitu misalnya untuk kelas 1 mengenai pengolahan jadi disamakan dengan semua kelas satu yang ada, dan untuk kelas lain pun begitu berdasarkan tingkatan”¹⁰³.

Guru 2 “Tidak ada strategi khusus hanya saja materi yang disusun sudah pasti memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana materi yang dikembangkan supaya dapat menarik minat dan motivasi peserta didik”¹⁰⁴.

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Strategi yang digunakan adalah dengan memotivasi peserta didik agar mau untuk belajar dan membuat hasil karya”¹⁰⁵.

Peserta Didik 2 “Strateginya adalah dengan memberi motivasi untuk membangkitkan semangat para siswa agar mau melakukannya”¹⁰⁶.

Peserta Didik 3 “Strategi dalam mengajar yang digunakan guru yaitu dengan memberi dorongan dan motivasi agar siswa mau dan mampu”¹⁰⁷.

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa strategi yang

¹⁰² Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹⁰⁵ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

diterapkan dalam suatu pendekatan, metode pembelajaran, dan peralatan tidak adanya strategi khusus, hanya mengikuti aturan yang telah ada dan menerapkannya dengan sebaik mungkin, guru sebagai pendidik hanya memberi motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar nantinya dapat memahami materi pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah materi yang diterapkan menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik? Adapun jawabannya adalah: “Materi yang diterapkan diusahakan dilakukan semenarik mungkin agar peserta didik termotivasi untuk melakukan apa yang telah direncanakan”.¹⁰⁸

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Pastinya dari guru berusaha sebaik mungkin agar peserta didik mampu dan mempunyai minat, tetapi pada dasarnya tidak semua siswa maudan juga minat dan kemampuan dari siswa beda-beda. Materi yang diterapkan disesuaikan dengan kurikulum dan lingkungan, dan disesuaikan dengan muatan lokal”.¹⁰⁹ **Guru 2** “Materi yang diterapkan sudah pasti memperhatikan dan mempertimbangkan supaya dapat menarik minat dan memotivasi”.¹¹⁰

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

Peserta Didik 1 “Materi yang diterapkan menarik minat dan memotivasi siswa karena materinya disesuaikan dengan tren saat ini”.¹¹¹ **Peserta Didik 2** “Iya, materinya menarik minat dan memotivasi”.¹¹² **Peserta Didik 3** “Materi yang diterapkan dan dijalankan dapat menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik, terkadang sangat dinikmati disaat prosesnya”.¹¹³

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa materi yang di terapkan diusahakan sebaik mungkin agar dapat menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat memahami materi kurikulum kewirausahaan yang diajarkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah dalam penyusunan materi kurikulum kewirausahaan melibatkan peserta didik? Adapun jawabannya adalah: “Mengenai penyusunan materi lebih diserahkan ke guru dan nantinya secara keseluruhan di lakukan oleh guru apakah melibatkan murid atau menyusunnya secara individu”.¹¹⁴

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Dalam prosesnya dalam penyusunan materi guru sebagai pengajar menganalisis terlebih dahulu kemampuan dan ketertarikan dari siswa agar nantinya dapat mengetahui materi yang akan diajarkan”.¹¹⁵

Guru 2 “Dalam penyusunan materi prakarya tidak melibatkan peserta didik tetapi melihat dan memperhatikan kondisi atau keadaan maupun kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Dan untuk materi yang

¹¹¹ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹¹² Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹¹³ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

diterapkan disetiap jenjangnya sudah pasti berbeda disesuaikan dengan kurikulum yang ada”.¹¹⁶

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Dalam penyusunan materi yang akan diterapkan, guru membahasnya bersama dengan murid saat pertemuan awal dan membahas silabus bersama untuk menentukann materi yang cocok diterapkan”.¹¹⁷

Peserta Didik 2 “Materi disusun oleh guru dan disampaikan kepada murid pada saat pembelajaran”.¹¹⁸

Peserta Didik 3 “Dalam penyusunan materi kurikulum kewirausahaan melibatkan peserta didik, agar dapat melihat semana kemampuan siswa dan kekreatifitasannya”.¹¹⁹

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa dalam penyusunan materi kurikulum kewirausahaan sepenuhnya di lakukan oleh guru bidang studi, dan juga berbeda-beda guru bidang studi beda cara penyusunan materi, ada guru bidang studi yang melibatkan peserta didik dan ada juga yang tidak melibatkan peserta didiknya.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah materi yang diterapkan mempunyai perbedaan dan perubahan pada tiap tingkatan kelasnya? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “Pastinya materi yang diterapkan pada kelas satu hingga tiga berbeda dan pasti ada perubahan disesuaikan dengan keadaan saat ini, pada tingkatan kelasnya materinya juga berbeda-beda, tetapi

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

disetiap tingkatan kelasnya pastinya ada materi yang wajib yaitu mengenai materi kerajinan”.¹²⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Disesuaikan dan di tiap tingkatannya berbeda-beda yaitu di sesuaikan dengan keadaan seperti saat ini kondisi pandemi dan membuat pengolahannya disesuaikan, seperti membuat masker, hand sanitizer, konektor masker”.¹²¹ **Guru 2** “Untuk materi yang diterapkan di setiap jenjangnya sudah pasti berbeda disesuaikan dengan kurikulum yang ada”.¹²²

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Materi yang diterapkan mempunyai perbedaan dan perubahan pada tiap tingkatan kelasnya, contohnya pada setiap bab pasti berbeda materi, dan tiap kelas juga beda materi dan pembahasannya”.¹²³

Peserta Didik 2 “Materi yang diterapkan berbeda-beda antara tingkat kelasnya, agar murid tidak bosan”.¹²⁴ **Peserta Didik 3** “Dalam penerapan materi kurikulum kewirausahaan adanya perubahan sesuai dengan kehidupan dan kondisi saat ini dan materi yang diajarkan di tiap kelas berbeda-beda”.¹²⁵

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa materi yang diterapkan mempunyai perbedaan pada tiap tingkatan kelasnya, materi tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

¹²⁰ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

¹²¹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹²² Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹²³ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹²⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

Pernyataan diatas dikuatkan juga dengan hasil observasi pada silabus pembelajaran yang ditunjukkan oleh salah satu guru bidang studi bahwasanya materi prakarya dan kewirausahaan di setiap tingkatan kelasnya memang mempunyai beberapa perbedaan.¹²⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Kendala apa yang sering dihadapi dalam merumuskan materi kurikulum kewirausahaan? Adapun jawabannya adalah: “Jika ditanya mengenai kendala dalam merumuskan materi waka kurikulum hanya sekedar memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan secara rinci prosesnya diserahkan kepada guru, jadi kendalanya lebih baik ditanyakan ke guru”.¹²⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Kendalanya yaitu adanya peserta didik yang berbakat dan ada juga yang tidak, ada juga yang berminat dan ada yang tidak berminat, dan sarana juga kurang memadai sehingga guru harus mencari cara agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik walaupun sarana kurang memadai”.¹²⁸

Guru 2 “Kendala yang sering dihadapi dalam penyusunan materi pada dasarnya yang mengajarkan prakarya ada guru yang terdiri dari berbagai kualifikasi yang berbeda yaitu ada kimia, fisika, biologi dan ekonomi. Jadi untuk menyatukan pendapat agak sulit maksudnya yaitu untuk menentukan materinya yang akan diajarkan agak sulit, dan jika dilihat dari sarana yang ada disekolah kurang memadai”.¹²⁹

¹²⁶ Observasi yang dilakukan pada Selasa, 06 April 2021

¹²⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹²⁹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Kendala dalam perumusan materi mungkin kurangnya jam pelajaran sehingga prosesnya tidak maksimal sehingga ada beberapa materi yang tidak habis di bahas, dan ketika pembuatan tugas karya ada siswa yang mungkin belum sepenuhnya paham”.¹³⁰ **Peserta Didik 2** “Kendalanya yaitu ada beberapa siswa malas dan tidak mau mengerjakan karya yang disuruh oleh guru, tapi ada juga sebagian yang suka, sarana yang disediakan oleh sekolah juga terbatas”.¹³¹ **Peserta Didik 3** “Zaman sekarang tidak banyak siswa yang mau berapresiasi dan berkontribusi dengan kegiatan atau dalam pembelajaran dikarenakan malas melakukannya walaupun pada dasarnya ada sebagian yang mampu, seharusnya guru dapat memberi motivasi lebih kepada peserta didik agar lebih memahami kewirausahaan dan manfaatnya di dunia yang tengah berkembang saat ini”.¹³²

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa Kendala yang dihadapi dalam merumuskan materi kurikulum kewirausahaan yaitu dari kualifikasi yang dimiliki guru sehingga susah dalam menyatukan pendapat dan juga dari kemauan dan motivasi dari siswa itu sendiri, serta sarana yang kurang memadai.

Permasalahan mengenai sarana diperkuat juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan. Peneliti melihat bahwasanya sarana yang ada disekolah hanya menyediakan alat masak saja sedangkan materi yang akan diajarkan menyangkut empat aspek yaitu kerajinan, budidaya, rekayasa, dan pengolahan.¹³³

¹³⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹³¹ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹³² Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

¹³³ Observasi yang dilakukan pada Selasa, 06 April 2021

Berikut adalah hasil dokumentasi kondisi ruangan prakarya dan kewirausahaan yang ada di SMA Negeri 3 Banda Aceh.¹³⁴



Gambar 4.2 Ruang Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) SMA Negeri 3 Banda Aceh

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa materi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah disusun dan diterapkan dengan sebaik mungkin dengan mengikuti silabus dan RPP. Materi kurikulum kewirausahaan juga telah memperhatikan komponen/sarana prasarananya dengan baik walaupun sarana tidak memadai tapi guru bidang studi tetap berusaha semaksimal mungkin agar proses pembelajaran dan materi tersampaikan dan berjalan dengan baik. Komponen strategi belajar mengajar dilakukan oleh guru yaitu dengan memotivasi peserta didik agar mau dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun pada kenyataannya memang tidak ada strategi khusus dalam penerapan materinya. Pada kendalanya yaitu dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan ada beberapa siswa yang tidak mempunyai kemauan untuk membuat karya.

¹³⁴ Dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021

3. Metode kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Metode kurikulum kewirausahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kurikulum karena berkaitan dengan cara penyampaian materi dan berkaitan dengan suasana belajar. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai metode kurikulum kewirausahaan yang telah di siapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama akan diajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum, pertanyaannya adalah: Metode apa yang diterapkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran? Adapun jawabannya adalah: “Mengenai metode pembelajaran lebih baik ditanyakan kepada guru yang bersangkutan”.¹³⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode langsung, metode diskusi, dan metode kelompok dan *discover learning* yaitu mencari tau bahan materi yang diajarkan”.¹³⁶ **Guru 2** “Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran prakarya yaitu menggunakan metode projeck, pemilihan metode itu sendiri melihat dan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan dari peserta didik”.¹³⁷

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

¹³⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹³⁷ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

Peserta Didik 1 “Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran diskusi dan kelompok”.¹³⁸ **Peserta Didik 2** “Metode pembelajaran yang digunakan bermacam-macam, kadang diskusi, atau kerja kelompok dan juga kadang juga membuat karya secara individu.”¹³⁹ **Peserta Didik 3** “Metode pembelajarannya beda-beda disesuaikan dengan materi ada yang dilakukan secara berkelompok dan secara pribadi”.¹⁴⁰

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa metode yang diterapkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran yaitu guru menggunakan metode langsung, yaitu dengan secara individu, berdiskusi ataupun tugas kelompok dalam membuat karya dan juga dalam penerapannya disesuaikan dengan bahan materi yang akan diajarkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Adakah keterlibatan peserta didik dalam pemilihan metode pembelajaran? Adapun jawabannya adalah:

Waka Kurikulum “Pemilihan metode pembelajaran biasanya ditentukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, dan kemudian disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, mungkin ada beberapa metode yang terlebih dahulu di diskusikan dengan murid”.¹⁴¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Metode pembelajaran pada prosesnya dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu pada mulanya guru memberi arahan kepada peserta didik dan membahas mengenai silabus pembelajaran lalu menganalisisnya

¹³⁸ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹³⁹ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁴⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

¹⁴¹ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

bersama murid untuk mengetahui metode apa yang sebaiknya digunakan”.¹⁴²

Guru 2 “Dalam pemilihan metode itu sendiri terkadang melibatkan peserta didik karena harus memperhatikan dan melihat bagaimana keadaan dan kemampuan dari peserta didik sehingga proses yang diharapkan dapat berlangsung dengan baik dan juga pemilihan metode juga harus dilakukan secara relevan dengan materi yang diajarkan”.¹⁴³

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Dalam pemilihan metode biasanya ditentukan oleh guru dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”.¹⁴⁴ **Peserta Didik 2** “Metode pembelajarannya dipilih oleh guru itu sendiri dan juga kadang guru berdiskusi dengan peserta didik”.¹⁴⁵ **Peserta Didik 3** “Metode pembelajaran dipilih dan ditentukan oleh guru”.¹⁴⁶

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa pemilihan metode pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh guru dengan melihat kapasitas dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan menentukan metode yang cocok untuk diterapkan.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merancang metode pembelajaran kewirausahaan? Adapun jawabannya adalah: “Mengenai persiapannya guru terlebih dahulu

¹⁴² Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁴⁵ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

pastinya mempunyai silabus dan RPP sebagai pedoman, selanjutnya diterapkan di ruang lingkup kelas”.¹⁴⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Persiapan yang dilakukan yaitu menyusun RPP berdasarkan silabus yang telah ada dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan”.¹⁴⁸ **Guru 2** “Sebelumnya guru telah menyusun RPP, yaitu sebagai perencanaan pembelajaran lalu metode yang diterapkan disesuaikan dengan materi kewirausahaan”.¹⁴⁹

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Persiapannya yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, setelah materi disampaikan diakhir pertemuan guru biasanya menjelaskan materi selanjutnya yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya, agar siswa juga mempunyai persiapan untuk materi selanjutnya, dan juga memudahkan guru dalam penyampaian materi di pertemuan berikutnya”.¹⁵⁰ **Peserta Didik 2** “Biasanya sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu metode yang akan diterapkan, sehingga peserta didik juga memiliki persiapan terhadap metode yang akan diterapkan”.¹⁵¹ **Peserta Didik 3** “Persiapan yang dilakukan biasanya guru menjelaskan metode dan materi yang akan dipelajari, agar mempermudah saat penyampaian pelajaran”.¹⁵²

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa persiapan yang dilakukan dalam merancang metode yaitu guru merancang silabus dan RPP supaya proses penyampaian pembelajaran terarah. Dalam persiapannya guru

¹⁴⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

¹⁴⁸ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹⁴⁹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹⁵⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁵¹ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁵² Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

bidang studi menjelaskan isi materi dan juga metode yang akan diajarkan agar memudahkan guru dalam proses pembelajarannya.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: kendala apa yang sering dihadapi saat menemukan konsep, melakukan pengamatan, menggolongkan, dan membuat karya? Adapun jawabannya adalah: “Pertanyaan mengenai kendala ini, guru sebagai pengajar yang langsung turun ke lapangan yang biasa mengalami kendala tersebut, saya sebagai waka kurikulum kurang mengetahui mengenai kendala yang dialami oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁵³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Kendala dalam proses pembelajaran mungkin karena ada siswa yang kurang mau memperhatikan pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak maksimal, selain itu juga karena latar belakang guru dan belum adanya pelatihan khusus mengenai prakarya dan kewirausahaan”.¹⁵⁴ **Guru 2** “Untuk kendala yang dihadapi yaitu pada saat membuat karya, karena ada beberapa yang mungkin tidak memiliki bakat di bidang tersebut, dan juga basic dasar guru bukan di bidang wirausaha”.¹⁵⁵

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Kendalanya yaitu pada saat membuat karya, karena ada beberapa siswa yang tidak mau ikut serta”.¹⁵⁶ **Peserta Didik 2** “Kendala

¹⁵³ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

¹⁵⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 Kamis 08 April 2021

¹⁵⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹⁵⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

yang biasa terjadi yaitu apabila terdapat siswa yang enggan mengerjakan *project*/tugas yang diberikan oleh guru, sarana juga terbatas”.¹⁵⁷ **Peserta Didik 3** “Kendala yang dihadapi yaitu pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang mau memperhatikan pelajaran”.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa kendala yang sering dihadapi saat menemukan konsep, melakukan pengamatan, menggolongkan, dan membuat karya yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang mampu dalam bidang kewirausahaan sehingga tidak adanya minat belajar.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau memamerkan karya peserta didik? Adapun jawabannya adalah: “Untuk kegiatan khususnya belum ada, tetapi hasil karya yang bagus nantinya akan dipajang di dalam lemari khusus. Dan juga terkadang karyanya dipamerkan ketika acara akhir semester”.¹⁵⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Kegiatan untuk menyalurkan bakat peserta didik yaitu biasanya di pameran pada acara ekstrakurikuler diakhir semester, pameran juga dilaksanakan diakhir pembelajaran, kalau acara khusus belum ada, tetapi karya yang memang bagus akan di pajang dan dipamerkan di lobi sebagai apresiasi agar peserta didik termotivasi untuk membuat karya sebagai mungkin”.¹⁶⁰

¹⁵⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁵⁸ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

¹⁵⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum, Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Senin 05 April 2021

¹⁶⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

Guru 2 “Kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau memamerkan karya peserta didik itu saya biasanya setelah peserta didik melakukan atau menghasilkan suatu produk itu saya meminta mereka memamerkan karya mereka menjual karyanya baik secara langsung door to door ataupun bisa juga dijual melalui media sosial seperti facebook atau lainnya. Pokoknya hasilnya harus di pameran dan dijual”.¹⁶¹

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Belum ada kegiatan khusus, biasanya hasil dari project tersebut hanya dikumpulkan dan dinilai. Kemudian dikembalikan kepada pemiliknya, tetapi ada beberapa karya yang dipajang”.¹⁶² **Peserta Didik 2** “Belum ada kegiatan khusus yang dilakukan untuk memamerkan karya”.¹⁶³ **Peserta Didik 3** “Kegiatan untuk menyalurkan dan memamerkan karya tidak ada acara khusus, tapi terkadang saat ada acara karya yang bagus akan di pameran dan juga selain itu ada juga yang dipajang di lobi depan”.¹⁶⁴

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau memamerkan karya peserta didik belum ada program khusus yang dilakukan oleh sekolah, namun karya yang bagus dari peserta didik akan dipajang di lobi sekolah dengan tujuan agar dapat memotivasi peserta didik lain agar mau membuat karya yang lebih bagus.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwasanya karya dari peserta didik yang bagus akan dipajang di lobi sekolah.¹⁶⁵

¹⁶¹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹⁶² Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁶³ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁶⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

¹⁶⁵ Observasi yang dilakukan pada Selasa, 06 April 2021

Berikut adalah hasil dokumentasi hasil karya peserta didik yang dipajang di lobi sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh.¹⁶⁶



Gambar. 4.3 Hasil Karya peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwasanya Metode kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh yang digunakan oleh guru bidang studi bervariasi, ada yang melakukan diskusi kelompok dalam membuat suatu proyek, dan juga *discovery learning* yaitu mencari tahu bahan materi yang diajarkan. Dalam penyusunan metode sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari guru bidang studi, ada guru yang melibatkan peserta didik dalam pemilihan metode, ada juga yang memilih metode berdasarkan pengamatan langsung dari guru tertentu, dan memilih metode yang sesuai untuk diterapkan. Kendala dalam penerapan metode yaitu ada beberapa siswa yang tidak mempunyai bakat di bidang kewirausahaan. Karya yang dikerjakan oleh peserta didik ada beberapa karya yang bagus akan dipajang

¹⁶⁶ Dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021

pada lemari khusus yang terdapat di lobi pintu masuk sekolah, tujuannya yaitu agar peserta didik lain termotivasi untuk membuat karya yang bagus.

4. Evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Evaluasi merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum. Agar mengetahui cara mengevaluasi program di SMA Negeri 3 Banda Aceh peneliti sebelumnya telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang membahas mengenai evaluasi kurikulum kewirausahaan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum yaitu bagaimana cara mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi? dan mengatakan bahwa: “Untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik yaitu dengan melakukan tes, baik itu tes tulis maupun penilaian dari hasil produk atau karya dari peserta didik”.¹⁶⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Cara mengevaluasinya melalui pemberian soal mengenai materi yang diajarkan atau dalam bentuk latihan mengenai pemahaman materi, evaluasi juga dilakukan berdasarkan ulangan harian dan juga ujian semester”.¹⁶⁸ **Guru 2** “Cara mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi saya melakukan ujian tulis dan ujian lisan. Penilaiannya dilakukan untuk mengetahui pengetahuan berdasarkan ujian tulis atau tes tulis, ataupun penilaian keterampilan berdasarkan penilaian produk dan sikap berdasarkan penilaian dari observasi”.¹⁶⁹

¹⁶⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

¹⁶⁸ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹⁶⁹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Penilaian biasanya dilakukan diakhir pembelajaran, yaitu membuat karya untuk dinilai, sedangkan untuk pemahaman materi dilakukan dengan melalui ujian tulis seperti latihan atau tes, evaluasi yang dilakukan yaitu membuat kerajinan sesuai dengan materi dan tema pembelajaran yang diberikan”.¹⁷⁰ **Peserta Didik 2** “Penilaian yang dilakukan yaitu melalui ujian tulis dan juga penilaian dari segi keterampilan dalam membuat suatu project atau karya”.¹⁷¹ **Peserta Didik 3** “Penilaian yang dilakukan oleh guru biasanya diambil dari ujian tengah semester, ulangan harian dan ujian akhir dan juga dari karya”.¹⁷²

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwacara mengevaluasinya kemampuan peserta didik yaitu dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang akan dievaluasi melalui ujian tulis, kemampuan membuat karya dan dari segi kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta didik tidak terlalu diperhatikan hanya melihat melalui observasi diruang secara singkat oleh guru bidang studi dan tidak terlalu berpengaruh dalam penilaian akhir.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Aspek apa saja yang dievaluasi oleh guru bidang studi dalam kewirausahaan? Dan mengatakan bahwa: “Aspek yang dinilai biasanya berkaitan dengan tiga aspek yaitu yang pastinya aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif.”¹⁷³

¹⁷⁰ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁷¹ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁷² Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

¹⁷³ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada Kamis 10 Juni 2021

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Aspek yang dievaluasi yaitu dari kemampuan dari siswa dalam memahami materi, dan juga dari keterampilan atau kemampuan membuat karya dan juga dari sikap selama proses pembelajaran berlangsung”.¹⁷⁴

Guru 2 “Aspek yang dievaluasi yaitu ada tiga yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Cara melakukan penilaiannya yaitu untuk pengetahuan berdasarkan ujian tulis atau tes tulis, keterampilan berdasarkan penilaian produk dan sikap berdasarkan penilaian dari observasi Yang terlibat dalam evaluasi ya pastinya seluruh MGMP PKU. Sistem evaluasi yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan saya menggunakan tes formatif yaitu melakukan tes setelah topik pembahasan materi untuk melihat sejauh mana peserta didik paham akan materi yang telah saya ajarkan”.¹⁷⁵

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Aspek yang dievaluasi adalah keterampilan dalam membuat karya, dan kemampuan memahami materi”.¹⁷⁶ **Peserta Didik 2** “Aspek yang dievaluasi oleh guru yaitu keterampilan dari peserta didik, langkah pengerjaannya dan juga manfaat, tujuan dan hasil dari suatu karya keterampilan. Penilaian harian biasanya melalui cara bagaimana peserta didik menyikapi dan memahami materi tersebut dengan cara mengerjakan soal latihan, sedangkan penilaian akhir melalui tes tulis dan membuat kerajinan”.¹⁷⁷ **Peserta Didik 3** “Aspek yang dinilai yaitu kemampuan dalam memahami materi dan juga dari hasil projek”.¹⁷⁸

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa aspek yang dievaluasi oleh guru bidang studi dalam kewirausahaan yaitu dari kemampuan peserta didik

¹⁷⁴ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹⁷⁵ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

¹⁷⁶ Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁷⁷ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁷⁸ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

dalam memahami materi yang diajarkan, kemampuan dalam membuat suatu karya, dan aspek lainnya yaitu sikap.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada wakil kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh. Pertanyaannya adalah: Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi suatu hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan? Dan menyatakan bahwa: “Pastinya iya, tapi tidak telalu difokuskan karena mata pelajaran prakarya ini termasuk mata pelajaran wajib B jadinya dari peserta didik kurang adanya antusias dan motivasi”.¹⁷⁹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru bidang studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) dan mengatakan bahwa:

Guru 1 “Dari kesemua aspek tersebut memang menjadi penilaian dari guru, tetapi biasanya yang paling diperhatikan yaitu dari kedisiplinan siswa”.¹⁸⁰ **Guru 2** “Saya paling sering menggunakan kedisiplinan dan partisipasi untuk menjadi salah satu poin yang saya evaluasi yang saya nilai di bagian sikap. Dan untuk motivasi itu jarang saya nilai karena seharusnya itu ada lembar tersendiri untuk memotivasi, jadi itu jarang saya gunakan untuk penilaian tapi lebih sering ke bagian kedisiplinan dan partisipasi”.¹⁸¹

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik, adapun jawaban dari pertanyaannya yaitu:

Peserta Didik 1 “Kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi suatu hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan, dan juga semua itu termasuk kedalam penilaian sikap keseharian. Apabila peserta didik memiliki sikap yang disebutkan

¹⁷⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh pada 5 April 2021

¹⁸⁰ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 1 pada Kamis 08 April 2021

¹⁸¹ Wawancara dengan Guru Bidang Studi Prakarya dan Kewirausahaan (PKU) 2 pada Kamis 17 Juni 2021

itu, maka akan mendapatkan penilaian yang baik”.¹⁸² **Peserta Didik 2** “Yang lebih diperhatikan biasanya hanya kedisiplinan dan partisipasi dari siswa”.¹⁸³ **Peserta Didik 3** “Kesemua yang disebutkan tadi menjadi suatu yang dinilai, tapi mungkin lebih dikhususkan pada kedisiplinan dan partisipasi saat membuat karya”.¹⁸⁴

Dari hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum, guru bidang studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) dan peserta didik bahwa kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik bukanlah suatu hal yang paling dinilai, hanya saja dari keempat hal tersebut yang lebih diperhatikan yaitu terhadap kedisiplinan dan partisipasi dari peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKU).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwasanya proses evaluasi dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui ulangan harian, ujian semester dan akhir semester yaitu berupa tes tulis dan tes lisan, dan juga penilaian dilakukan dengan melihat berdasarkan hasil karya/produk yang dibuat oleh peserta didik. Aspek yang menjadi perhatian dalam evaluasi yaitu yang paling diutamakan yaitu kemampuan dalam memahami materi, kemampuan dalam membuat karya. Kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadi suatu hal yang dinilai, namun yang paling diperhatikan dari keempat hal tersebut yaitu dari segi kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik dan juga partisipasi dalam mengikuti mata pelajaran.

¹⁸² Wawancara dengan Peserta Didik 1, Sabtu 03 April 2021

¹⁸³ Wawancara dengan Peserta Didik 2, Sabtu 03 April 2021

¹⁸⁴ Wawancara dengan Peserta Didik 3, Sabtu 03 April 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Eksistensi kurikulum kewirausahaan merupakan suatu keberadaan program yang mengarahkan segala kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk melihat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan terutama dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh mengenai eksistensi kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik, maka peneliti akan membahas meliputi: 1) Tujuan kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, 2) Materi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh, 3) Metode kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh, dan 4) Evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Keempat hal tersebut akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Kurikulum Kewirausahaan dalam Meningkatkan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Pada dasarnya tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai atau menjadi target dalam suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikulum kewirausahaan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berwirausaha. Tujuan Kurikulum kewirausahaan berdasarkan kurikulum 2013 dibagi kedalam dua kompetensi yaitu kompetensi dasar dan kompetensi inti. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok

yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan penerapan pengetahuan.¹⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh menunjukkan bahwa tujuan kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik terdapat beberapa indikator dalam tujuan kurikulum kewirausahaan diantaranya meliputi 4 kompetensi yaitu: Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, Kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Dari keempat kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Kompetensi Sikap Spritual

Kompetensi sikap spiritual merupakan kompetensi yang dikembangkan secara tidak langsung yaitu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan pengetahuan dan penerapan keterampilan. Dalam kompetensi sikap spiritual tidak memiliki materi pokok yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Tetapi guru bidang studi bertugas untuk membimbing siswa agar dapat memahami antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap spiritual.¹⁸⁶

Dengan demikian, dari hasil penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh pendidik telah menerapkan kompetensi sikap spiritual sesuai dengan teori yang telah di jelaskan diatas, akan tetapi pendidik tidak memberi bimbingan secara khusus kepada peserta didiknya agar dapat memahami antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap spiritual. Pendidik hanya menilai

¹⁸⁵ Intan Permatasari, Leo AgungS dan Saiful Bachri, *Implementasi...*,h.20-21.

¹⁸⁶ Ni Putu Ariantini, Nengah Suandi, dan I Made Utama, *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*,E-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 3 Tahun 2014.

kompetensi sikap spritual berdasarkan pengamatan guru terhadap sikap peserta didik seperti sikap sopan santun dan kedisiplinan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh, guru menyampaikan materi yang diajarkan sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan, penilaian yang dilakukan dalam kompetensi sikap spritual dilakukan oleh guru di saat pembelajaran berlangsung dengan menilai sikap atau attitude dari peserta didik dan respon peserta didik dalam menganggapi pembelajaran.

b. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sama halnya dengan kompetensi sikap spritual yaitu kompetensi yang dikembangkan secara tidak langsung yaitu yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan pengetahuan dan penerapan keterampilan. Dalam kompetensi sikap spritual tidak memiliki materi pokok yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Tetapi guru bidang studi bertugas untuk membimbing siswa agar dapat memahami antara konsep dan proses pembelajaran dengan nilai-nilai sikap spritual.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh, pelaksanaan tujuan kurikulum kewirausahaan telah sesuai dengan teori diatas yang menerapkan kompetensi sosial terhadap peserta didik. Penerapan yang dilakukan oleh guru sama halnya dengan penerapan kompetensi sikap spritual yaitu hanya dinilai berdasarkan pengamatan guru yang berkaitan dengan sikap sosial contohnya seperti kerjasama antar peserta didik.

Dalam kompetensi sosial guru menilai dan membimbing siswa agar mempunyai kepekaan sosial dan dapat berbaur dengan baik antara sesama peserta

didik di saat jam pelajaran berlangsung, dengan demikian guru dapat menilai hal tersebut melalui interaksi peserta didalam kelompok dan juga interaksi terhadap guru dalam proses pembelajaran.

c. Kompetensi pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang mencakup dua aspek yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar, kedua aspek tersebut harus dimiliki oleh peserta didik. Seorang peserta didik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuannya. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan pengetahuan. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam tujuan pembelajaran kewirausahaan yang menerapkan kompetensi pengetahuan telah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tujuan kurikulum didasarkan pada dua aspek yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam kompetensi inti, peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh diusahakan agar mampu memahami pembelajaran kewirausaha dan menerapkan pengetahuan tentang kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun mata pelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak terlalu menjadi prioritas di SMA Negeri 3 Banda Aceh, tetapi guru tetap mengusahakan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2) kompetensi dasar, peserta didik diusahakan agar mampu memahami

¹⁸⁷ Yolvi Oktaviana, *Perbedaan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik setelah penggunaan LKPD Virtual Laboratory Pada Materi Kemagnetan di Kelas XII*, Jurnal Pillar of Physics Education, Vol. 12, No. 2, 2019, h. 67.

karakteristik berwirausaha dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan dan agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menjadi bekal untuk kedepan.

d. Kompetensi keterampilan

Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo, keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik.¹⁸⁸ Dalam kompetensi keterampilan, Kompetensi inti yang dibahas bertujuan untuk membuat peserta didik mampu mengolah, menalar dan menyajikan secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah, sedangkan kompetensi dasar meliputi langkah-langkah dalam mencapai kompetensi inti, seperti merencanakan, memproduksi, merancang, melaporkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam tujuan pembelajaran kewirausahaan, penerapan kompetensi keterampilan telah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tujuan kurikulum didasarkan pada dua aspek yaitu: 1) kompetensi inti, agar peserta didik mampu untuk mengolah, menalar dan menyajikan secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah. 2) kompetensi dasar, yang meliputi langkah-langkah dalam mencapai kompetensi inti, seperti merencanakan, memproduksi, merancang, melaporkan. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi keterampilan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh meliputi 4 materi pembelajaran

¹⁸⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), h.262.

yaitu kerajinan, rekayasa, budidayadan pengolahan. Keempat materi tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan kewirausahaan.

Penerapan tujuan kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah menerapkan keempat indikator yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Namun dari keempat kompetensi tersebut yang paling diperhatikan dan dinilai yaitu pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan pada kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sosial hanya dilakukan melalui pengamatan secara sekilas dari guru bidang studi dan penilaiannya hanya dilihat dari segi sikap dan kerjasama pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Materi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Materi merupakan suatu program yang disusun dan diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi materi disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas. Dalam penentuannya pendidik mempunyai wewenang dalam menentukan materi pembelajaran sesuai dengan standar yang ingin dicapai. Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis yang menampilkan kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Indikator dalam materi kurikulum kewirausahaan yang meliputi: 1) Komponen Media, dan 2) Komponen Strategi Belajar Mengajar.

a. Komponen Media

Komponen media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar, komponen ini dirumuskan dalam RPP yang merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.¹⁸⁹

Komponen media yang digunakan oleh guru bidang studi dalam penerapan materi kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah sesuai dengan teori yang dijelaskan diatas yaitu guru bidang studi membuat RPP sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran dan media penunjang lainnya yaitu bervariasi ada yang menggunakan *slide show*, media *audio visual* dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

b. Komponen Strategi Belajar Mengajar

Komponen strategi menunjuk pada suatu pendekatan, metode, dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik.¹⁹⁰

Dengan demikian, komponen strategi belajar mengajar yang diterapkan di SMA Negeri 3 Banda Aceh berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu yang berkaitan dengan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, materi kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh dibagi ke dalam 4 bidang

¹⁸⁹ Siti Alifah, Dwi Narsih, dan Sigit Widiyanto, *Pengaruh Metode Parsitipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK, ...*

¹⁹⁰ Siti Alifah, Dwi Narsih, dan Sigit Widiyanto, *Pengaruh Metode Parsitipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK, ...*

yang meliputi materi kerajinan, budidaya, rekayasa dan pengolahan. Dari keempat materi tersebut hanya materi tentang kerajinan yang diwajibkan untuk semua tingkatan kelas sedangkan materi budidaya, rekayasa serta pengolahan diberikan sesuai kualifikasi guru bidang studi dan kemampuan serta kemauan peserta didik. Komponen media yang digunakan sebagai acuan yaitu merujuk pada RPP. Media lain yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan isi materi yang akan diajarkan.

3. Metode kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Metode dalam proses pembelajaran diartikan sebagai langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai.¹⁹¹

Salah satu metode belajar yang diterapkan yaitu metode *discovery learning* yaitu pembelajaran yang menekankan pada siswa aktif, prinsip yang dipakai pada metode ini adalah “Belajar mencari” Metode pembelajaran berbasis penemuan atau *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui. Indikator dalam metode pembelajaran diantaranya meliputi penemuan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat karya. Kelebihan dari metode ini yaitu dapat mengarahkan keaktifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif

¹⁹¹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI,...* h. 272.

sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.¹⁹²

Hal ini sesuai dengan pendapat Roetiyah dalam Ismail Sukardi dkk, kelebihan dari metode *discovery learning* adalah dapat mengarahkan keaktifan siswa, dalam pembelajaran yang demikian siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikit, mencari, mengolah, menguasai dan menyelesaikan masalah.¹⁹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan metode pembelajaran kurikulum kewirausahaan SMA Negeri 3 Banda Aceh telah menggunakan metode *discovery learning*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menekankan siswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan. Penerapan metode ini dilakukan dengan pembelajaran langsung maupun diskusi kelompok. Pemilihan Metode pembelajaran melibatkan peserta didik karena harus memperhatikan dan melihat kemampuan peserta didik dan harus relevan dengan materi yang diajarkan. Dalam menerapkan metode pembelajaran pastinya memiliki kendala, berdasarkan hasil penelitian kendala dalam proses pembelajaran adalah sarpras khusus wirausaha kurang memadai hal ini membuat guru bidang studi harus mencari sendiri bahan untuk praktek kewirausahaan dan membuat siswa ikut aktif untuk berfikir solutif, kendalaa lain yang dihadapi dalam penerapan metode yaitu

¹⁹² Ismail Sukardi, Indah Wigati, Imas Masripah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*, Biolmi Vol. 1 No. 1 Edisi Agustus 2015, h. 22.

¹⁹³ Ismail Sukardi, Indah Wigati, Imas Masripah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning...*, h. 22.

pada guru yang kurang mendapatkan pelatihan khusus sehingga proses pelaksanaan pembelajaran kurang optimal, karena guru bidang studi harus menggali sendiri materi yang akan diajarkan.

4. Evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Dalam kegiatan evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai tolok-ukur, diantaranya yaitu: (1) kemampuan peserta didik dalam memahami materi, (2) Kemampuan peserta didik dalam membuat suatu karya (3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran.¹⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi dilakukan dengan melakukan tes tulis. Aspek yang dievaluasi yaitu dari kemampuan memahami materi dan kemampuan dalam membuat karya. Dari aspek kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi yang paling diperhatikan dan dinilai yaitu pada kedisiplinan dan partisipasi dari peserta didik.

Hasil karya kerajinan peserta didik selain dinilai karyanya juga dan apabila ada kegiatan besar dari sekolah terkadang karya dari peserta didik akan dipamerkan pada acara pameran ekstrakurikuler akhir semester. Karya yang dikerjakan oleh peserta didik ada beberapa karya yang bagus akan dipajang pada lemari khusus yang terdapat di lobi pintu masuk sekolah, dengan tujuan yaitu agar

¹⁹⁴ Inanna, Rahmatullah dan Nurdian, “*Pembelajaran kewirausahaan berbasis hand made*”, *Prosiding Seminar Nasional*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2019) diakses pada tanggal 22 maret 2021 dari situs <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11073>.

peserta didik lain termotivasi untuk membuat karya yang bagus, apresiasi pada bidang lain juga banyak yang dipajang di lobi masuk, dengan tujuan agar dapat memotivasi peserta didiknya untuk dapat berperan aktif di berbagai bidang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat ditarik beberapa kesimpulan, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan kurikulum kewirausahaan SMA Negeri 3 Banda Aceh didasarkan pada kurikulum 2013 yang mengarahkan peserta didik agar mempunyai 4 kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Kompetensi sikap spiritual dan keagamaan didapatkan dari proses pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan di bagi menjadi dua bagian yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar.
2. Materi kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh meliputi 4 materi pokok, yaitu materi kerajinan, budidaya, rekayasa dan pengolahan. Dari keempat materi tersebut hanya materi kerajinan yang diwajibkan untuk semua tingkatan kelas. Dalam menyampaikan materi kurikulum kewirausahaan SMA Negeri 3 Banda Aceh menggunakan media audio visual yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
3. Metode kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh menggunakan metode *discovery learning*, dengan metode ini siswa menjadi lebih aktif dalam mencari pengetahuan. Penerapan metode *discovery learning* dilakukan dengan pembelajaran langsung dan diskusi

kelompok. Adapun kendala yang dihadapi guru bidang studi kewirausahaan dalam penerapan metode pembelajaran adalah sarana kewirausahaan kurang memadai yang membuat guru harus mencari sendiri bahan untuk praktek dan kurangnya pelatihan bagi guru bidang studi kewirausahaan.

4. Evaluasi kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh dilakukan dengan melihat 3 indikator yaitu, 1) kemampuan peserta didik dalam memahami materi, sistem penilaiannya dilakukan dengan ujian tulis dan ujian lisan, 2) kemampuan peserta didik dalam membuat suatu karya, sistem penilaiannya dilakukan dengan menilai hasil karya pada acara pameran sekolah dan karya yang bagus akan dipajang di lemari khusus, 3) kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi peserta didik, sistem penilaian dilakukan dengan melihat sikap peserta didik selama proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh untuk dapat meningkatkan pengetahuan guru bidang studi kewirausahaan dengan memberikan pelatihan khusus kewirausahaan.
2. Diharapkan kepada wakil kepala bidang sarana dan prasarana untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana khusus kewirausahaan agar dapat menunjang proses pembelajaran kewirausahaan.
3. Diharapkan kepada guru bidang studi untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berwirausaha.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterlibatan peserta didik dari bidang Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) untuk mengembangkan kewirausahaan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alifah, Siti, dkk. 2019. *Pengaruh Metode Parsitipatori dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK*. Lectura: Jurnal Pendidikan. 10(1).
- Ansyar, Mohamad. 2017. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Aqil, Deden Ibnu, dkk. 2019. *Meningkatkan Life Skills dan Pemahaman Wirausaha Melalui Bioentrepreneurship Siswa SMK*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani. 3(1).
- Ariantini, Ni Putu, dkk. 2014. *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*. E-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 3.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari, Alma. 2008. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Aris Dwi Cahyono. 2013. *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahmi, Irham. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyanto. 2015. *Strategi Peningkatan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jurnal Bisnis Darmawijaya. Vol 1 No 1.
- Hamdani. 2014. *Entrepreneurship*. Jogjakarta: Buku Kita.
- Hasyim, Muhammad. 2009. *Penetapan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Guru Dilarang Mengajar! (Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Belajar, dan Paradigma Ajar)*. Semarang: Asna Pustaka.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Inanna, Rahmatullah dan Nurdin. 2019. *Pembelajaran kewirausahaan berbasis hand made*. Prosiding Seminar Nasional. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ismaulina dan Ali Muhayatsyah. 2007. *Keputusan Mahasiswa & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Memilih Jurusan Baru*. Banten :CV. AA. Rizky.
- Kodrat, David S. dan Wina Christina. 2015. *Entrepreneurship*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan (Entrepreneurship: Pendekatan Manajemen, dan Praktik)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusumawati, Naniek dan Vivi Rulviana. 2017. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar*. Magetan: AE Media Grafika.
- Lestari, Ambar Sri. 2020. *Narasi & Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme*. Depok: Rajawali Pers.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malik, Abdul dan Sungkowo Edy Mulyono. 2017. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment 1(1).
- Melani, Lani, dkk. 2017. *Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Akhlak Al-Karîmah Pesantren Darussyifa Al-Fitrah Sukabumi*. Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, 6(2).
- Oktaviana, Yolvi. 2019. *Perbedaan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik setelah penggunaan LKPD Virtual Laboratory Pada Materi Kemagnetan di Kelas XII*. Jurnal Pillar of Physics Education. Vol. 12.
- Permatasari, Intan, dkk. 2015. *Implementasi Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Di Sma Mta Surakarta)*.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Prawiradiaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rasyid, Al dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

- Rohmah, Munif Rofi'atur dan Zainal Arifin. 2017. *Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MANI Surakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 2, No. 2.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadewo, Yoshua Damas, dkk. 2019. *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Ketahanan Nasional dan Budaya Amare*. Makassar: Tohar Media.
- Said, Khaeruddin dan Eman Suherman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia.
- Sarkadi. 2021. *Manajemen Penilaian pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Setiawan, Ebta. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Shodiqin, dkk. 2017. *Upaya Penanaman Nilai Kewirausahaan Berani Mengambil Resiko melalui Pembelajaran Berbasis Business Plan pada Siswa SMK*. Journal of Economic Education, 6(1).
- Sjafirah, Nuryah Asri dan Ditha Prasanti. 2019. *Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara Di Bandung*. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. 6(2).
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Ade. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta Timur: Kencana.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail, dkk. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*. Biolmi Vol. 1 No. 1.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaengsih, Cucun,dkk. 2017. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryaman. 2015. *Model Kurikulum Berbasis Wirausaha sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Multibudaya di Sekolah Dasar*.Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan. 8(1).
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teguh Triwiyanto. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 2010.*Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imtim.
- Triwiyanto,Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Widia Riska dan Wiji Hidayati. 2017. *Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta*.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,2(2).
- Wibowo, Budhi dan Adi Kusrianto. 2010. *Menembus Pasar Ekspor*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya, David. 2019. *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Winkle S.J. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-731/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021

TENTANG:

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 08 September 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-11430/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020 tanggal 26 Oktober 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Mumtazul Fikri sebagai Pembimbing Pertama
2. Sayuthi Malik sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Reni Elfiana
NIM : 170 206 054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMAN 3 Banda Aceh
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 29 Januari 2021
An. Rektor
Dekan,




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6101/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RENI ELFIANA / 170206054**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Lamreung Meunasah Papeun Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Eksistensi Kurikulum Kewirausahaan dalam Peningkatan Pemahaman Berwirausaha Peserta Didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH

Jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh Nomor 454 Kota Banda Aceh Kode Pos. 23126
Telepon (0651) 23206, Faks. (0651) 23206, e-mail : sman3bandaaceh77@gmail.com
website : <http://www.sma3bandaaceh.sch.id/>

Nomor : 074/807 /2020
Lampiran :-
Perihal : Telah Melakukan Pengumpulan Data

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh
Di
Banda Aceh

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/B/1689/2021
Tanggal 29 Maret 2021 Tentang : Izin Pengumpulan data, maka dengan ini kami
beritahukan bahwa:

Nama : Reni Elfiani
NIM : 170206054
Prodi Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Sudah melakukan Pengumpulan Data pada SMA Negeri 3 Banda Aceh untuk
menyelesaikan Skripsi, dengan Judul **"EKSISTENSI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 3 BANDA ACEH"**

Demikian Surat Pemberitahuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan

Banda Aceh, 22 Juni 2021

Kepala,

SYARWAN JUNIS, S.Pd.M.Pd
Pembina Tk.I
NIP.19730505 199803 1 008



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1689 / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Banda Aceh, 29 Maret 2021
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh

di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6101/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal, 26 Maret 2021 hal :
"Penelitian Ilmiah Mahasiswa", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Reni Elfiana
NIM : 170206054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "EKSISTENSI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian Ilmiah Mahasiswa kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK


Drs. AMIRUDDIN
PEMBINA Tk.I

NIP. 19660917 199203 1 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara dengan Wakil Kepala bidang kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh

1. Bagaimana cara menetapkan kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan?
3. Apakah tujuan kurikulum kewirausahaan lebih mengarah pada pengembangan keterampilan?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan tujuan kurikulum kewirausahaan dan upaya apa yang dilakukan?
5. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru bidang studi dalam penarapan materi pembelajaran?
6. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam suatu pendekatan, metode pembelajaran, dan peralatan?
7. Apakah materi yang diterapkan menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik?
8. Apakah dalam penyusunan materi kurikulum kewirausahaan melibatkan peserta didik?
9. Apakah materi yang diterapkan mempunyai perbedaan dan perubahan pada tiap tingkatan kelasnya?
10. Kendala apa yang sering dihadapi dalam merumuskan materi kurikulum kewirausahaan?
11. Metode apa yang diterapkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran?
12. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merancang metode pembelajaran kewirausahaan?
13. Kendala apa yang sering dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung?
14. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau memamerkan karya peserta didik?
15. Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi?
16. Aspek apa saja yang dievaluasi oleh guru bidang studi dalam kewirausahaan?
17. Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi suatu hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan?

Daftar wawancara dengan Guru Bidang Studi prakarya dan kewirausahaan (PKU) SMA Negeri 3 Banda Aceh

1. Bagaimana cara menetapkan kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan?
3. Apakah tujuan kurikulum kewirausahaan lebih mengarah pada pengembangan keterampilan?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan tujuan kurikulum kewirausahaan dan upaya apa yang dilakukan?
5. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru bidang studi dalam penarapan materi pembelajaran?
6. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam suatu pendekatan, metode pembelajaran, dan peralatan?
7. Apakah materi yang diterapkan menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik?
8. Apakah dalam penyusunan materi kurikulum kewirausahaan melibatkan peserta didik?
9. Apakah materi yang diterapkan mempunyai perbedaan dan perubahan pada tiap tingkatan kelasnya?
10. Kendala apa yang sering dihadapi dalam merumuskan materi kurikulum kewirausahaan?
11. Metode apa yang diterapkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran?
12. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merancang metode pembelajaran kewirausahaan?
13. Kendala apa yang sering dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung?
14. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau memamerkan karya peserta didik?
15. Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi?
16. Aspek apa saja yang dievaluasi oleh guru bidang studi dalam kewirausahaan?
17. Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi suatu hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan?

Daftar wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 3 Banda Aceh

1. Bagaimana cara menetapkan kurikulum kewirausahaan di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana tujuan pembelajaran kewirausahaan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi sikap spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan?
3. Apakah tujuan kurikulum kewirausahaan lebih mengarah pada pengembangan keterampilan?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan tujuan kurikulum kewirausahaan dan upaya apa yang dilakukan?
5. Media pembelajaran apa yang digunakan oleh guru bidang studi dalam penerapan materi pembelajaran?
6. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam suatu pendekatan, metode pembelajaran, dan peralatan?
7. Apakah materi yang diterapkan menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik?
8. Apakah dalam penyusunan materi kurikulum kewirausahaan melibatkan peserta didik?
9. Apakah materi yang diterapkan mempunyai perbedaan dan perubahan pada tiap tingkatan kelasnya?
10. Kendala apa yang sering dihadapi dalam merumuskan materi kurikulum kewirausahaan?
11. Metode apa yang diterapkan ketika berlangsungnya proses pembelajaran?
12. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam merancang metode pembelajaran kewirausahaan?
13. Kendala apa yang sering dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung?
14. Apakah ada kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan atau memamerkan karya peserta didik?
15. Bagaimana cara mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi?
16. Aspek apa saja yang dievaluasi oleh guru bidang studi dalam kewirausahaan?
17. Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi suatu hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan?

**EKSISTENSI KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN BERWIRAUSAHA
PESERTA DIDIK DI MAN 3 BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana tujuan kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik di SMA Negeri 3 Banda Aceh?	1. Tujuan Domain kognitif 2. Tujuan Domain efektif 3. Tujuan Kurikuler 4. Tujuan Instruksional	Wawancara	Waka Kurikulum	1. Bagaimana sistem penetapan tujuan kurikulum kewirausahaan? 2. Target apa yang diharapkan dalam penetapan kurikulum kewirausahaan? 3. Apakah tujuan dari kurikulum kewirausahaan mengalami perubahan? 4. Adakah arahan dalam penyusunan tujuan kurikulum kewirausahaan? 5. Apakah tujuan yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik? 6. Apakah tujuan kurikulum kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional? 7. Apakah tujuan yang terlaksana bersifat ideal dan berkaitan dengan falsafah pancasila? 8. Arah sasaran yang bagaimana yang hendak dicapai pada tujuan kurikulum yang ditetapkan? 9. Kendala apa yang dihadapi dalam penetapan tujuan kurikulum kewirausahaan?
		1. Tujuan Pendidikan Nasional 2. Tujuan	Wawancara	Guru Bidang Studi	1. Bagaimana penetapan tujuan kurikulum kewirausahaan? 2. Target apa yang diharapkan dalam penetapan kurikulum kewirausahaan? 3. Apakah tujuan dari kurikulum kewirausahaan mengalami

		<p>Institusional</p> <p>3. Tujuan Kurikuler</p> <p>4. Tujuan Instruksional</p>			<p>perubahan?</p> <p>4. Adakah arahan dalam penyusunan tujuan kurikulum kewirausahaan?</p> <p>5. Apakah tujuan yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik?</p> <p>6. Apakah tujuan kurikulum kewirausahaan sejalan dengan tujuan pendidikan intruksional?</p> <p>7. Apakah tujuan yang terlaksana bersifat ideal dan berkaitan dengan falsafah pancasila?</p> <p>8. Arah sasaran yang bagaimana yang hendak dicapai pada tujuan kurikulum yang ditetapkan?</p> <p>9. Kendala apa yang dihadapi dalam penetapan tujuan kurikulum kewirausahaan?</p>
2.	<p>Bagaimanamateri kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha di SMA Negeri 3 Banda Aceh?</p>	<p>1. Sesuai dengan nilai masyarakat</p> <p>2. Mengembangkan potensi peserta didik</p> <p>3. Sesuai dengan disiplin ilmu</p> <p>4. Sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat</p>	Wawancara	Waka Kurikulum	<p>1. Apakah materi kurikulum kewirausahaan yang diterapkan sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana cara menentukan materi kurikulum kewirausahaan agar sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat?</p> <p>3. Apakah materi kurikulum kewirausahaan yang telah diterapkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik?</p> <p>4. Sebelum merumuskan materi apakah terlebih dahulu sudah berdiskusi dengan peserta didik?</p> <p>5. Apakah ketika menyusun materi untuk kewirausahaan ada memperhatikan ilmu yang sedang berkembang saat ini?</p> <p>6. Apakah materi yang di terapkan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan di dalam masyarakat?</p>

				<ol style="list-style-type: none"> 7. Apakah materi kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang memiliki perbedaan yang signifikan? 8. Apakah materi kurikulum mengalami perubahan di setiap tahunnya? 9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perumusan materi kurikulum kewirausahaan? 10. Apakah materi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik? 11. Apakah materi yang digunakan mempunyai pengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik? 12. Apakah perumusan materi kurikulum kewirausahaan memberikan pengaruh dalam memotivasi peserta didik dalam memiliki peluang kerja? 13. Sejauh mana materi yang dikembangkan berperan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik? 14. Apakah isi pengajaran yang disusun mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan? 	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan nilai masyarakat 2. Mengembangkan potensi peserta didik 3. Sesuai dengan disiplin ilmu 4. Sesuai dengan tantangan dan kebutuhan 	Wawancara	Guru Bidang Studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi kurikulum kewirausahaan yang diterapkan sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat? 2. Bagaimana cara menentukan materi kurikulum kewirausahaan agar sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat? 3. Apakah materi kurikulum kewirausahaan yang telah diterapkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik? 4. Sebelum merumuskan materi apakah terlebih dahulu sudah berdiskusi dengan peserta didik? 5. Apakah ketika menyusun materi untuk kewirausahaan

		masyarakat			<p>ada memperhatikan ilmu yang sedang berkembang saat ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah materi yang di terapkan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan di dalam masyarakat? 7. Apakah materi kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang memiliki perbedaan yang signifikan? 8. Apakah materi kurikulum mengalami perubahan di setiap tahunnya? 9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perumusan materi kurikulum kewirausahaan? 10. Apakah materi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik? 11. Apakah materi yang digunakan mempunyai pengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik? 12. Apakah perumusan materi kurikulum kewirausahaan memberikan pengaruh dalam memotivasi peserta didik dalam memiliki peluang kerja? 13. Sejauh mana materi yang dikembangkan berperan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik? 14. Apakah isi pengajaran yang disusun mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan nilai masyarakat 2. Mengembangkan potensi peserta didik 3. Sesuai dengan 	Wawancara	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi kurikulum kewirausahaan yang diterapkan sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat? 2. Bagaimana cara menentukan materi kurikulum kewirausahaan agar sesuai dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat? 3. Apakah materi kurikulum kewirausahaan yang telah

		<p>disiplin ilmu</p> <p>4. Sesuai dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat</p>			<p>diterapkan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik?</p> <p>4. Sebelum merumuskan materi apakah terlebih dahulu sudah berdiskusi dengan peserta didik?</p> <p>5. Apakah ketika menyusun materi untuk kewirausahaan ada memperhatikan ilmu yang sedang berkembang saat ini?</p> <p>6. Apakah materi yang di terapkan sesuai dengan tantangan dan kebutuhan di dalam masyarakat?</p> <p>7. Apakah materi kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang memiliki perbedaan yang signifikan?</p> <p>8. Apakah materi kurikulum mengalami perubahan di setiap tahunnya?</p> <p>9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perumusan materi kurikulum kewirausahaan?</p> <p>10. Apakah materi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik?</p> <p>11. Apakah materi yang digunakan mempunyai pengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?</p> <p>12. Apakah perumusan materi kurikulum kewirausahaan memberikan pengaruh dalam memotivasi peserta didik dalam memiliki peluang kerja?</p> <p>13. Sejauh mana materi yang dikembangkan berperan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik?</p> <p>14. Apakah isi pengajaran yang disusun mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan?</p>
3.	Bagaimana metode kurikulum	1. Melibatkan peserta didik dalam	Wawancara	Waka kurikulum	<p>1. Adakah keterlibatan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran kewirausahaan?</p> <p>2. Persiapan apa yang dilakukan dalam merancang metode</p>

	<p>kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di MAN 3 Banda Aceh?</p>	<p>perencanaan proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menggunakan teknik pembelajaran 3. Evaluasi teknik pembelajaran 4. Mendorong peserta didik melaksanakan alternatif tindakan 			<p>pembelajaran kewirausahaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana metode kurikulum kewirausahaan yang diterapkan ketika proses pembelajaran? 4. Apakah proses pembelajaran kurikulum kewirausahaan dilakukan berkelompok atau secara individu? 5. Strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik? 6. Apakah guru membantu peserta didik dalam menumbuhkan pemahaman kewirausahaan? 7. Media atau alat bantu pembelajaran yang bagaimana yang sering digunakan dalam penerapan materi pembelajaran? 8. Bagaimana sistem evaluasi yang terapkan ketika proses pembelajaran berlangsung? 9. Bagaimana cara pengambilan penilaian peserta didik, apakah melalui karya yang dibuat atau melalui tes? 10. Alternatif apa yang dilakukan apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai? 11. Apakah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum digunakan secara optimal? 12. Apakah penentuan pembelajaran disesuaikan dengan fasilitas yang ada?
		<p>5. Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Guru Bidang Studi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah keterlibatan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran kewirausahaan? 2. Persiapan apa yang dilakukan dalam merancang metode pembelajaran kewirausahaan? 3. Bagaimana metode kurikulum kewirausahaan yang diterapkan ketika proses pembelajaran?

		<p>6. Menggunakan teknik pembelajaran</p> <p>7. Evaluasi teknik pembelajaran</p> <p>8. Mendorong peserta didik melaksanakan alternatif tindakan</p>			<p>4. Apakah proses pembelajaran kurikulum kewirausahaan dilakukan berkelompok atau secara individu?</p> <p>5. Strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman berwirausaha peserta didik?</p> <p>6. Apakah guru membantu peserta didik dalam menumbuhkan pemahaman kewirausahaan?</p> <p>7. Media atau alat bantu pembelajaran yang bagaimana yang sering digunakan dalam penerapan materi pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>9. Bagaimana cara pengambilan penilaian peserta didik, apakah melalui karya yang dibuat atau melalui tes?</p> <p>10. Alternatif apa yang dilakukan apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai?</p> <p>11. Apakah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum digunakan secara optimal?</p> <p>12. Apakah penentuan pembelajaran disesuaikan dengan fasilitas yang ada?</p>
		<p>1. Melibatkan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran</p> <p>2. Menggunakan teknik pembelajaran</p>	<p>Wawancara</p>	<p>Peserta Didik</p>	<p>1. Adakah keterlibatan peserta didik dalam perencanaan proses pembelajaran kewirausahaan?</p> <p>2. Persiapan apa yang dilakukan dalam merancang metode pembelajaran kewirausahaan?</p> <p>3. Bagaimana metode kurikulum kewirausahaan yang diterapkan ketika proses pembelajaran?</p> <p>4. Apakah proses pembelajaran kurikulum kewirausahaan dilakukan berkelompok atau secara individu?</p> <p>5. Strategi apa yang dilakukan dalam meningkatkan</p>

		<p>3. Evaluasi teknik pembelajaran</p> <p>4. Mendorong peserta didik melaksanakan alternatif tindakan</p>			<p>pemahaman berwirausaha peserta didik?</p> <p>6. Apakah guru membantu peserta didik dalam menumbuhkan pemahaman kewirausahaan?</p> <p>7. Media atau alat bantu pembelajaran yang bagaimana yang sering digunakan dalam penerapan materi pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>9. Bagaimana cara pengambilan penilaian peserta didik, apakah melalui karya yang dibuat atau melalui tes?</p> <p>10. Alternatif apa yang dilakukan apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai?</p> <p>11. Apakah fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kurikulum digunakan secara optimal?</p> <p>12. Apakah penentuan pembelajaran disesuaikan dengan fasilitas yang ada?</p>
4.	<p>Bagaimana evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik di MAN 3 Banda Aceh?</p>	<p>1. Kemampuan dalam memahami materi</p> <p>2. Kemampuan dalam membuat karya</p> <p>3. Kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi</p>	Wawancara	Waka Kurikulum	<p>1. Sejauh mana peserta didik menguasai materi kurikulum yang diterapkan?</p> <p>2. Bagaimana evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik?</p> <p>3. Apakah dengan adanya kurikulum kewirausahaan dapat membekali peserta didik pada penerapan di dunia kerja?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian kurikulum kewirausahaan?</p> <p>5. Kapan saja evaluasi kurikulum kewirausahaan dilaksanakan?</p> <p>6. Sistem evaluasi yang bagaimana yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan?</p>

		peserta didik			<ul style="list-style-type: none"> 7. Kapan karya yang dibuat oleh peserta didik di jual dan dipamerkan? 8. Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi salah hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan? 9. Kegiatan besar apa yang dilakukan untuk menyalurkan bakat kewirausahaan peserta didik?
		<ul style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam memahami materi 2. Kemampuan dalam membuat karya 3. Kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi peserta didik 	Wawancara	Guru Bidang Studi	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana peserta didik menguasai materi kurikulum yang diterapkan? 2. Bagaimana evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik? 3. Apakah dengan adanya kurikulum kewirausahaan dapat membekali peserta didik pada penerapan di dunia kerja? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian kurikulum kewirausahaan? 5. Kapan saja evaluasi kurikulum kewirausahaan dilaksanakan? 6. Sistem evaluasi yang bagaimana yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan? 7. Kapan karya yang dibuat oleh peserta didik di jual dan dipamerkan? 8. Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi salah hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan? 9. Kegiatan besar apa yang dilakukan untuk menyalurkan bakat kewirausahaan peserta didik?
		1. Kemampuan dalam	Wawancara	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana peserta didik menguasai materi kurikulum yang diterapkan?

		<p>memahami materi</p> <p>2. Kemampuan dalam membuat karya</p> <p>3. Kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi peserta didik</p>		<p>2. Bagaimana evaluasi kurikulum kewirausahaan dalam peningkatan pemahaman berwirausaha peserta didik?</p> <p>3. Apakah dengan adanya kurikulum kewirausahaan dapat membekali peserta didik pada penerapan di dunia kerja?</p> <p>4. Siapa saja yang terlibat dalam pengevaluasian kurikulum kewirausahaan?</p> <p>5. Kapan saja evaluasi kurikulum kewirausahaan dilaksanakan?</p> <p>6. Sistem evaluasi yang bagaimana yang dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan?</p> <p>7. Kapan karya yang dibuat oleh peserta didik di jual dan dipamerkan?</p> <p>8. Apakah kedisiplinan, partisipasi, antusias dan motivasi dari peserta didik menjadi salah hal yang dinilai dalam sistem evaluasi kurikulum kewirausahaan?</p> <p>9. Kegiatan besar apa yang dilakukan untuk menyalurkan bakat kewirausahaan peserta didik?</p>
--	--	---	--	---

Mengetahui Pembimbing II
Banda Aceh,

Sayuti Malik, SP., M.Pd

**INSTRUMEN OBSERVASI EKSISTENSI KURIKULUM
KEWIRAUSAHAAN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN
BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

No	Aspek yang diobservasi	Kondisi			
		Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1.	Merancang silabus sesuai dengan kurikulum 2013	√		√	
2.	Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan Pengembangan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan	√			√
3.	Pemilihan guru sesuai dengan kemampuan	√			√
4.	Materi pembelajaran disesuaikan berdasarkan tingkatan kelas	√		√	
5.	Pengadaan Sarana dan Prasarana	√			√
6.	Hasil Karya Peserta Didik	√		√	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. SMA Negeri 3 Banda Aceh



Gambar 2. Hasil Karya Peserta Didik



Gambar 3. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang kurikulum



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Bidang Studi 1



Gambar 5. Wawancara dengan Guru Bidang Studi 2



Gambar 6. Wawancara dengan Peserta Didik



Gambar 7. Ruang Prakarya dan Kewirausahaan

